ABSTRAK

Novitasari, Eka Dewi. 2015. Korelasi perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas III di *MI Ma'arif* Singosaren Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2014/2015.

Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo. Pembimbing Esti Yuli Widayanti, M. Pd.

Kata Kunci: Perhatian Orang Tua, Motivasi Belajar Siswa

Dalam pendidikan, perhatian dari orang tua sangat dibutuhkan oleh siswa. Orang tua mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pendidikan anaknya. Memberikan perhatian kepada anak merupakan cara yang terbaik untuk meningkatkan motivasi belajar anak. Dari hasil observasi, diketahui di MI Ma'arif Singosaren terdapat siswa kurang memperhatikan saat pelajaran berlangsung dibuktikan dengan siswa-siswi yang ramai saat pelajaran berlangsung, mengobrol dengan teman, dan bermain di kelas dan keluar kelas seenaknya tanpa mempedulikan pelajaran yang diajarkan oleh guru sehingga 50% dari siswa-siswi di kelas III MI Ma'arif Singosaren mendapatkan nilai rata-rata 65. Dengan melihat kenyataan yang terjadi maka diperlukan dukungan dari guru dan orang tua agar siswa termotivasi untuk belajar lebih giat. Berangkat dari permasalahan tersebut maka judul penelitian ini adalah korelasi perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas III.

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui bagaimana perhatian orang tua siswa kelas III MI Ma'arif Singosaren. 2) Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa kelas III MI Ma'arif Singosaren. 3) Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas III MI Ma'arif Singosaren.

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas III MI Ma'arif Singosaren sebanyak 21 siswa. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan analisis dengan teknik korelasi product moment untuk mengetahui korelasi perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas III di MI Ma'arif Singosaren.

Berdasarkan analisis tersebut disimpulkan 1) Perhatian orang tua siswa kelas III MI Ma'arif Singosaren tergolong cukup yaitu 13 siswa (61,90%), 3 siswa (14,29%) kategori baik, dan 5 siswa (23,81%) kategori kurang baik. 2) Motivasi Belajar Siswa Kelas III MI Ma'arif Singosaren tergolong cukup yaitu 12 siswa (57.14%), 5 siswa (23.81%) kategori baik, dan 4 siswa (19.05%) kategori kurang baik. 3) Terdapat korelasi yang positif antara Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas III MI Ma'arif Singosaren dengan koefisien korelasi sebesar 0,669 dengan demikian diperoleh hubungan yang kuat.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau paedagogie berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. [1]

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkanya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat.[2]

Masalah mendidik adalah masalah setiap orang, karena setiap orang sejak dahulu hingga sekarang berusaha mendidik anak - anaknya dan atau anak - anak lain yang diserahkan kepadanya untuk dididik. Dalam proses belajar di pengaruhi oleh banyak faktor - faktor. Pendidik harus mengatur faktor - faktor tersebut supaya berpengaruh menguntungkan bagi belajarnya anak didik.[3]

Keberhasilan dalam proses belajar tidak hanya di tentukan oleh guru namun ada faktor lain yang mempengaruhinya. Secara global faktor - faktor

[1] Hasbullah, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2009), 2.
[2] Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2001), 79
[3] Sumadi Suryabrata, Psikologi Pendidikan, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008), 233

STAIN PONOROGO

yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu : (1) faktor internal atau faktor dari dalam siswa yakni kondisi / keadaan jasmani dan rohani siswa (tingkat kecerdasan, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa), (2) faktor eksternal atau faktor dari luar siswa yakni kondisi lingkungan sekitar siswa (lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial), (3) faktor pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.[4]

Manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa membutuhkan bantuan orang lain baik dalam bidang sosial, ekonomi, maupun dalam pendidikan. Dalam kaitannya dengan pendidikan, keluarga merupakan salah satu lembaga pendidikan yang diselenggarakan di non formal. Pendidikan yang diselenggarakan dalam keluarga dapat digolongkan ke dalam jenis pendidikan yang bersifat informal. Hal ini bukan berarti bahwa kedudukan keluarga sebagai lembaga pendidikan kurang penting, bahkan sebaliknya keluarga dianggap sebagai lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Disebut sebagai lingkungan pendidikan pertama, karena pada umumnya setiap anak dilahirkan dan kemudian dibesarkan pada awal pertama dalam lingkungan keluarga. Kemudian, disebut lingkungan pendidikan yang utama bagi anak, karena keberhasilan pendidikan anak dalam keluarga ketika anak dalam usia

[4] Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003), 144.

STAIN PONOROGO

dini yang dikenal sebagai usia emas (golden age), akan sangat berpengaruh pada keberhasilan pendidikan pada periode perkembangan anak berikutnya.[5]

Orang tua adalah guru pertama dan paling penting dalam kehidupan seorang anak. Orang tua (ibu dan ayah) sebagai pendidik betul-betul merupakan peletak dasar kepribadian anak. Dasar kepribadian tersebut akan bermanfaat atau berperan terhadap pengaruh-pengaruh atau pengalaman-pengalaman selanjutnya, yang datang kemudian. Anak lahir dalam pemeliharaan orang tua dan dibesarkan di dalam keluarga. Anak akan menyerap norma-norma pada anggota keluarga, dari ibu, ayah, maupun dari saudara-saudaranya yang lain. Karena itu, di dalam keluarga terdapat kewajiban kodrati untuk memerhatikan dan mendidik anak-anaknya sejak anak dilahirkan, bahkan sudah ditanamkan rasa kasih sayang sejak anak masih dalam kandungan ibunya. Jadi, tugas orang tua dalam mendidik anak-anaknya terlepas dari kedudukan, keahlian atau pengalaman dalam pendidikan yang resmi.[6]

Bentuk-bentuk perhatian orang tua dapat berupa pemberian bimbingan dan nasihat, pengawasan terhadap belajar, pemberian motivasi dan penghargaan, serta pemenuhan fasilitas belajar. Perhatian bukan berarti harus selalu menasehati atau mengajar seperti seorang guru terhadap murid-muridnya, namun melakukan hal-hal yang dapat menimbulkan perasaan pada anak bahwa mereka diperhatikan dengan penuh rasa kasih sayang oleh orang

[5] Uyoh Sadulloh, dkk, Pedagogik, (Bandung: UPI Press, 2006), 189.
[6] Uyoh Sadulloh, dkk, Pedagogik, (Bandung: UPI Press, 2006), 195.

STAIN PONOROGO

tuanya meskipun masalah yang diperhatikan nampaknya sepele (kecil). Selain perhatian orang tua masih ada faktor lain yang mempengaruhinya yaitu kemauan atau motivasi dari dalam diri siswa dan luar siswa untuk terus belajar, guna mencapai prestasi yang lebih baik.

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku.[7] Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul rangsangan-rangsangan dari dalam maupun luar sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan perubahan yang lebih baik. Belajar merupakan perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan bersama. Motivasi belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi, motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik dan ekstrinsik.[8]

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.[9]

Berdasarkan data yang diperoleh dari MI Ma'arif Singosaren Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo pada tahun 2014 diketahui bahwa jumlah siswa kelas III berjumlah 21 siswa yang terdiri dari 12 siswa dan 9 siswi. Setelah dilakukan observasi di MI Ma'arif Singosaren ditemukan 50% dari 21 siswa-siswi, Motivasi belajarnya yang rendah, setiap harinya lebih banyak

[7] Hamzah Uno, Teori Motivasi dan Pengukurannya, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2007), 1
[8] Hamzah Uno, Teori Motivasi dan Pengukurannya, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2007), 23
[9] Ibid, 23

STAIN PONOROGO

menghabiskan waktu dengan bermain dan menonton televisi, Perhatian orang tua yang kurang, mengakibatkan anak berbuat sesuka hatinya. Sehingga siswa-siswi saat mengikuti pelajaran di sekolah tidak bisa menangkap semua materi yang dijelaskan oleh guru. Selain itu juga siswa-siswi pada saat pelajaran berlangsung banyak yang mengobrol sendiri, bermain di kelas dan keluar kelas seenaknya tanpa mempedulikan pelajaran yang diajarkan oleh guru.[10] Dari hasil dokumentasi nilai ulangan harian bulan September 2014, ditemukan 50% dari siswa-siswi di kelas III MI Ma'arif Singosaren mendapatkan nilai rata-rata 65.[11]

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono "Seorang yang besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Seorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya untuk memecahkan masalahnya. Sebaliknya mereka yang memotivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas, sering meninggalkan pelajaran akibat banyak mengalami kesulitan belajar.[12]

Banyak kegiatan yang dilakukan anak diluar sekolah untuk itu biasanya orang tua yang mempunyai perhatian kepada anaknya, akan senantiasa memberikan dorongan berupa motivasi dan perhatian kepada anaknya untuk belajar. Orang tua yang mempunyai waktu luang biasnya memperhatiakan dan

[10] Dari hasil observasi di MI Ma'arif Singosaren pada tanggal 13 – 31 Oktober 2014
[11] Data nilai-nilai ulangan harian kelas III MI Ma'arif Singosaren Tahun Pelajaran 2014/2015.
[12] Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, Psikologi Belajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 83

STAIN PONOROGO

membimbing langsung kegiatan belajar anaknya. Sehingga dapat dipantau secara maksimal perkembangan motivasi dan prestasi anak tersebut.

Perhatian orang tua yang baik di rumah akan menubuhkan dorongan atau motivasi belajar siswa yang baik pula. Perhatian yang diberikan orang tua, seperti perhatian pada kebutuhan biaya sekolah, akan menumbuhkan motivasi belajar yang baik bagi siswa.[13]

Untuk mengatasi itu semua, maka orang tua harus benar-benar memperhatikan anaknya dalam belajar dan memberikan motivasi belajar kepada anak, agar anak semangat dan mampu menerima pelajaran disekolah dengan baik.

Dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di MI Ma'arif Singosaren Jenangan Ponorogo dengan judul: "Studi Korelasi antara Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa-Siswi Kelas III MI Ma'arif Singosaren Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2014 / 2015".

B. Batasan Masalah

Banyak faktor atau variabel yang dapat dikaji untuk ditindak lanjuti dalam penelitian ini. Namun karena luasnya bidang cakupan serta adanya berbagai keterbatasan yang ada baik waktu, dan dana maupun jangkauan

[13] Rizka Iftikhah, Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa, No.3 tahun 2013. http://e-journal.ikip-veteran.ac.id/index.php/kes/article/view/159, Di akses pada tanggal 1 Januari 2015 pukul 19.38 WIB

STAIN PONOROGO

penulis, dalam penelitian ini tidak semua dapat ditindak lanjuti, Maka perlu diadakan pembatasan masalah terhadap ruang lingkup penelitian.

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Perhatian Orang Tua, bagaimana Motivasi Belajar Siswa kelas III MI Ma'arif Singosaren Kecamatan Jenanagan Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015 dan apa ada korelasi antara keduanya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perhatian orang tua siswa kelas III MI Ma'arif Singosaren Tahun Pelajaran 2014 / 2015 ?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas III MI Ma'arif Singosaren Tahun Pelajaran 2014 / 2015 ?
3. Adakah hubungan perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas III MI Ma'arif Singosaren Tahun Pelajaran 2014 / 2015 ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana perhatian orang tua siswa kelas III MI Ma'arif Singosaren Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2014 / 2015.

STAIN PONOROGO

2. Untuk mendeskripsikan bagaimana motivasi belajar siswa kelas III MI Ma'arif Singosaren Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2014 / 2015.
3. Untuk menjelaskan ada tidaknya korelasi antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas III MI Ma'arif Singosaren Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2014 / 2015.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat baik secara teori maupun praktek sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Bagi peneliti yang akan datang, dapat menjadikan masukan untuk penelitian tentang pendidikan yang berkaitan dengan perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas III MI Ma'arif Singosaren.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukkan dalam kebijakan lebih lanjut bagi institusi pihak terkait dalam masalah yang sama, yaitu hubungan perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas III MI Ma'arif Singosaren.

a. Bagi lembaga, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mewujudkan pendidikan yang lebih maju, beerkualitas dan bermakna, serta dapat menemukan kemasan pendidikan yang lebih baik.

STAIN PONOROGO

b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukkan bagi guru dalam melaksanakan tugasnya untuk membimbing anak didiknya.

c. Bagi peneliti, diharapkan hasil pernelitian ini, peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta menjalankan pengalaman yang berharga dalam bidang penelitian.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian kuantitatif ini terdiri dari lima bab yang berisi:

Bab pertama berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitiaan dan sistematika pembahasan. Bab pertama ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam memaparkan data.

Bab kedua adalah kajian pustaka, yang berisi tentang deskripsi teori, telaah pustaka, kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis. Bab ini dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam menjawab hipotesis.

Bab ketiga adalah metode penelitian, yang meliputi rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrument pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

STAIN PONOROGO

Bab keempat adalah temuan dan hasil penelitian yang berisi gambaran umum lokasi, deskripsi data, analisis data (pengajuan hipotesis) dan pembahasan.

Bab kelima adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Bab ini dimaksudkan agar pembaca dan penulis mudah dalam melihat inti hasil penelitian.

STAINPONOROGO

BAB II

LANDASAN TEORI, TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERFIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Perhatian Orang Tua

a. Pengertian Perhatian

Perhatian (attention) adalah proses konsentrasi pikiran atau pemusatan aktivitas mental (attention is a concentration of mental activity). Proses perhatian melibatkan pemusatan pikiran pada tugas tertentu, sambil berusaha mengabaikan stimulus lain yang mengganggu misalnya ketika seseorang sedang mengikuti ujian. Perhatian juga dapat menunjuk pada proses pengamatan beberapa pesan sekaligus, kemudian mengabaikannya kecuali hanya satu pesan. Dengan kata lain, perhatian melibatkan proses seleksi terhadap beberapa objek yang hadir pada saat itu, kemudian pada saat yang bersamaan pula seseorang memilih hanya satu objek, sementara objek-objek yang lain diabaikan.[14]

Perhatian dapat diartikan sebagai aktivitas mental seseorang dalam memberikan makna terhadap suatu rangsangan. Sebagai suatu aktivitas mental perhatian erat hubungannya dengan tingkat motivasi seseorang dalam memberikan pengamatan terhadap sesuatu objek.

[14] Suharnan, Psikologi Kognitif, (Surabaya: Srikandi, 2005), 40.

STAIN PONOROGO

Artinya, tinggi rendahnya motivasi serta efektif tidaknya suatu pengamatan dapat ditentukan oleh tinggi rendahnya perhatian seseorang terhadap suatu rangsangan. Dengan demikian, intensitas perhatian seseorang dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang.[15]

Menurut Sumadi Suryabrata, perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek. Perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan.[16]

Menurut Sardjoe, perhatian itu merupakan reaksi umum dari organism dan kesadaran, yang menyebabkan bertambahnya aktivitas dalam konsentrasi, dan pembatasan kesadaran terhadap satu objek.[17]

Perhatian adalah modus dari pada fungsi. Modus yaitu cara berposisi dan menggerakkan. Fungsi yaitu bentuk umum cara berinteraksi dengan bahan-bahan dalam medan tingkah laku manusia yang tidak dapat dijabarkan lebih lanjut. Jadi, perhatian adalah cara menggerakkan bentuk umum cara bergaulnya jiwa dengan bahan- bahan dalam medan tingkah laku. Dengan fersi lain, perhatian dapat diartikan dua macam, yaitu:

1) Perhatian adalah pemusatan tenaga/kekuatan jiwa tertuju kepada suatu objek.

STAIN PONOROGO

[15] Wina Sanjaya, Kurukulum dan Pembelajaran : Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 267.
[16] Sumadi suryabrata, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2001), 14
[17] Sardjoe, Psikologi Umum, (Pasuruan: Garoeda Buana Indah, 1994), 217.

2) Perhatian adalah pendayagunaan kesadaran untuk menyertai sesuatu aktivitas.[18]

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa definisi perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju pada objek yang menyebabkan bertambahnya aktivitas dalam konsentrasi seseorang dalam memberikan pengamatan terhadap objek sehingga dapat mempengaruhi motivasi belajar seseorang.

b. Macam-macam Perhatian Orang Tua

1. Perhatian Spontan dan Disengaja

Perhatian spontan, disebut pula perhatian asli atau perhatian langsung, ialah perhatian yang timbul dengan sendirinya oleh karena tertarik pada sesuatu dan tidak didorong oleh kemauan. Perhatian disengaja, yakni perhatian yang timbulnya didorong oleh kemauan karena adanya tujuan tertentu. Perhatian dengan sengaja ditujukan kepada suatu obyek, misalnya siswa-siswa SPG mendapat tugas dari orang tua dan oleh cita-citanya sendiri maka setiap saat perhatiannya terhadap pelajaran cukup besar. Mereka belajar rajin, tekun, dan penuh tanggung jawab. Mereka menyadari bahwa berhasil atau

[18] Wasty Soemanto, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 34.

STAIN PONOROGO

tidaknya ujian, akan berpengaruh kepada dirinya dan akan mempunyai arti besar bagi hidupnya.[19]

2. Perhatian Statis dan Dinamis

Perhatian statis ialah perhatian yang tetap terhadap sesuatu. Ada orang yang dapatmencurahkan perhatiannya pada sesuatu seolah-olah tidak berkurang kekuatannya. Dengan perhatian yang tetap itu maka dalam waktu yang agak lama orang dapat melakukan sesuatu dengan perhatian yang kuat. Misalnya, seorang anak memperhatikan sekali pelajaran seni suara. Agaknya, pelajaran itu cocok untuknya. Dalam waktu agak lama perhatiannya terhadap suasana musik atau seni masih cukup kuat, tidak mudah berpindah ke objek yang lain.

Perhatian dinamis ialah perhatian yang mudah berubah-ubah, mudah bergerak, mudah berpindah dari objek yang satu ke objek yang lain. Supaya perhatian kita terhadap sesuatu tetap kuat maka tiap-tiap kali perlu diberi perangsang baru.[20]

3. Perhatian Konsentratif dan Distributif

Perhatian konsentratif (perhatian memusat), yakni perhatian yang hanya ditujukan pada satu objek (masalah) tertentu. Misalnya, seseorang sedang memecahkan soal aljabar, jiwa dan perhatian tidak

[19] Abu Ahmadi, Psikologi Umum, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 144-145.
[20] Ibid, 145

STAIN PONOROGO

bercabang. Sifat konsentratif itu umumnya agak tetap kukuh dan kuat, tidak gampang memindahkan perhatiannya ke objek yang lain.

Perhatian distributif (perhatian terbagi-bagi). Dengan sifat distributif ini orang dapat membagi-bagi perhatiannya pada beberapa arah dengan sekali jalan/ dalam waktu yang bersamaan. Misalnya, guru sedang mengajar, sopir sedang mengemudi mobil, polisi lalu lintas bertugas ditengah-tengah jalan yang ramai.[21]

4. Perhatian Sempit dan Luas

Perhatian sempit, orang yang mempunyai perhatian sempit dengan mudah dapat memusatkan perhatiannya pada suatu objek yang terbatas, sekalipun ia berada dalam lingkungan ramai. Dan lagi orang semacam itu juga tidak mudah memindahkan perhatiannya ke objek lain, jiwanya tidak mudah tergoda oleh keadaaan sekelilingnya.

Perhatian luas, orang yang mempunyai perhatian luas mudah sekali tertarik oleh kejadian-kejadian sekelilingnya, perhatiannya tidak dapat mengarah pada hal-hal tertentu, mudah terangsang dan mudah mencurahkan jiwanya pada hal-hal yang baru.

5. Perhatian Fiktif dan Fluktuatif

Perhatian fiktif (perhatian melekat), yakni perhatian yang mudah dipusatkan pada suatu hal dan boleh dikatakan bahwa perhatiannya dapat melekat lama pada objeknya. Orang yang bertipe

[21] Ibid, 145

STAIN PONOROGO

perhatian melekat biasanya teliti sekali dalam mengamati sesuatu, bagian-bagiannya dapat ditangkap, dan apa yang dilihatnya dapat diuraikan secara objektif.

Perhatian fluktuatif (bergelombang), orang yang mempunyai tipe ini pada umumnya dapat memperhatikan bermacam-macam hal yang dirasa penting bagi dirinya.[22]

Kesimpulan dari paparan diatas ada macam-macam perhatian yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya. Perhatian orang tua merupakan bentuk kasih sayang, kepedulian terhadap anaknya. Orang tua satu dengan orang tua lainnya berbeda cara mengungkapkan perhatian kepada anaknya. Perhatian orang tua sangatlah berpengaruh terhadap motivasi/perkembangan anak.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perhatian

1. Pembawaan. Adanya pembawaan tertentu yang berhubungan dengan objek yang direaksi maka sedikit atau banyak akan timbul perhatian terhadap objek tertentu.
2. Latihan dan kebiasaan. Meskipun dirasa tidak ada bakat pembawaan tentang sesuatu bidang, tetapi karena hasil dari latihan/kebiasaan, dapat menyebabkan mudah timbulnya perhatian terhadap bidang tersebut. Misalnya, Ali sejak kecil hidup di kalangan seni musik. Dia

[22] Ibid, 146

STAIN PONOROGO

merasa tidak mempunyai pembawaan tentang seni musik. Tetapi karena dia banyak berkenalan dengan suasana "kemusikan" dan sering pula ikut berlatih musik maka perhatiannya terhadap seni musik cukup ada.

3. Kebutuhan. Adanya kebutuhan tentang sesuatu memungkinkan timbulnya perhatian terhadap objek tersebut. Kebutuhan merupakan dorongan, sedangkan dorongan itu mempunyai tujuan yang harus dicurahkan padanya. Dengan demikian, perhatian terhadap hal-hal tersebut pasti ada. Demi tercpainya suatu tujuan, di samping perhatian juga perasaan dan kemauan member dorongan yang tidak sedikit pengaruhnya.
4. Kewajiban**.** Di dalam kewajiban terdapat tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh orang yang bersangkutan. Bagi orang yang bersangkutan dan menyadari atas kewajibannya sekaligus menyadari pula atas kewajiban itu. Dia tidak akan bersikap masa bodoh. Entah kewajiban tersebut cocok atau tidak, menyenangkan atau tidak, bagi orang dewasa sudah dapat mempertimbangkan kesanggupan-kesanggupannya untuk menerima suatu tugas. Demi terlaksananya suatu tugas, apa yang menjadi kewajibannya akan dijalankan dngan penuh perhatian.
5. Keadaan jasmani. Sehat atau tidaknya jasmani, segar tidaknya badan sangat memengaruhi perhatian kita terhadap sesuatu objek.

STAIN PONOROGO

6. Suasana jiwa. Keadaan batin, perasaan, fantasi, pikiran, dan sebagainya sangat memengaruhi perhatian kita, mungkin dapat membantu, dan sebaliknya dapat juga menghambat.
7. Suasana di sekitar. Adanya bermacam-macam perangsang di sekitar kita, seperti kegaduhan, keributan, kekacauan, temperature, sosial ekonomi, keindahan, dan sebagainya dapat memengaruhi kebutuhan kita.
8. Kuat atau tidaknya perangsang dari objek itu sendiri. Berapa kuatnya perangsang yang bersangkutan dengan objek perhatian sangat memengaruhi kebutuhan kita. kalau objek itu memberikan perangsang yang kuat, kemungkinan perhatian kita terhadap objek itu cukup besar. Sebaliknya, kalau objek itu memberikan perangsang yang lemah, perhatian kita juga tidak begitu besar.[23]

Kesimpulan dari banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian seseorang yaitu dapat dipengaruhi faktor dari dalam diri maupun faktor dari luar semua dapat mempengaruhi tingkat perhatian seseorang pada suatu objek tersebut.

d. Bentuk-bentuk Perhatian Orang Tua

Orang tua harus memperhatikan sekolah anaknya, yaitu dengan memperhatikan pengalaman-pengalamannya dan menghargai segala

[23] Abu Ahmadi, Psikologi Umum, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 146-147.

STAIN PONOROGO

usahanya. Begitu juga orang tua harus menunjukkan kerjasamanya dalam mengarahkan cara anak belajar di rumah, membuat pekerjaan rumahnya, tidak disita waktu anak dengan mengerjakan pekerjaan rumah tangga, orang tua harus berusaha memotivasi dan membimbing anak dalam belajar.[24]

Totalitas sikap orang tua dalam memperhatikan segala aktivitas anak selama menjalani rutinitasnya sebagai pelajar sangat diperlukan agar si anak mudah dalam mentransfer ilmu selama menjalani proses belajar, di samping itu juga agar ia dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal. Bentuk-bentuk perhatian orang tua dapat berupa pemberian bimbingan dan nasihat, pengawasan terhadap belajar, pemberian motivasi dan penghargaan, serta pemenuhan fasilitas belajar.

a. Pemberian Bimbingan dan Nasihat

a. Pemberian Bimbingan

Bimbingan adalah suatu proses memberikan bantuan kepada individu agar individu itu dapat mengenal dirinya dan dapat memecahkan masalah-masalah hidupnya sendiri sehingga ia dapat menikmati hidupnya dengan bahagia.[25]

[24] Hasbullah, Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 90.
[25] Oemar Hamalik, Psikologi Belajar dan Mengajar, (Bandung: Sinar Baru Algensindo), 193-194.

STAIN PONOROGO

Dalam upaya orang tua memberikan bimbingan kepada anak yang sedang belajar dapat dilakukan dengan menciptakan suasana diskusi di rumah.

b. Pemberian Nasihat

Nasihat dilakukan seseorang karena memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak-anak, kesadaran akan hakekat sesuatu, mendorong mereka menuju harkat dan martabat yang luhur, menghiasinya dengan akhlak yang mulia, serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.[26]

Menasihati anak berarti memberi saran-saran untuk memecahkan suatu masalah, berdasarkan pengetahuan, pengalaman dan pikiran sehat. Nasihat dan petuah memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak-anak terhadap kesadaran akan hakikat sesuatu serta mendorong mereka untuk melakukan sesuatu perbuatan yang baik.

Selain itu, memberikan nasihat dapat diberikan orang tua pada saat anak belajar di rumah. Dengan demikian orang tua dapat mengetahui kesulitan-kesulitan anaknya dalam belajar. Karena dengan mengetahui kesulitan-kesulitan tersebut dapat membantu usaha untuk mengatasi kesulitannya dalam belajar, sehingga anak dapat meningkatkan motivasi belajarnya.

[26] Nashih Ulwan, Pendidikan Anak dalam Islam, jilid 2, (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), 209.

STAIN PONOROGO

b. Pengawasan dalam Belajar

Pengawasan itu penting sekali dalam mendidik anak-anak. Tanpa pengawasan berarti membiarkan anak berbuat sekehendaknya. Anak tidak akan dapat membedakan yang baik dan yang buruk, tidak mengetahui mana yang seharusnya dihindari atau disenonoh, dan mana yang boleh dan harus dilaksanakan, mana yang membahayakan dan mana yang tidak.[27]

Pengawasan yang diberikan orang tua dimaksudkan sebagai penguat disiplin supaya pendidikan anak tidak terbengkalai, karena terbengkalainya pendidikan seorang anak bukan saja akan merugikan dirinya sendiri, tetapi juga lingkungan hidupnya.

Pengawasan orang tua bukanlah berarti pengekangan terhadap kebebasan anak untuk berkreasi tetapi lebih ditekankan pada pengawasan kewajiban anak yang bebas dan bertanggung jawab. Ketika anak sudah mulai menunjukkan tanda-tanda penyimpangan, maka orang tua yang bertindak sebagai pengawas harus segera mengingatkan anak akan tanggung jawab yang dipikulnya terutama pada akibat-akibat yang mungkin timbul sebagai efek dari kelalaiannya. Kelalaiannya disini contohnya adalah ketika anak malas belajar, maka tugas orang tua untuk mengingatkan anak akan

[27] Ngalim Purwanto, MP. Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2000), 179.

STAIN PONOROGO

kewajiban belajarnya dan memberi pengertian kepada anak akan akibat jika tidak belajar. Dengan demikian, anak akan terpacu untuk belajar sehingga prestasi belajarnya akan meningkat.

c. Pemberian Motivasi dan Penghargaan

Menurut MC Donald sebagaimana dikutip oleh Sardiman, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.[28]

Sebagai pendidik yang utama dan pertama bagi anak, orang tua hendaknya mampu memberikan motivasi dan dorongan. Sebab tugas memotivasi belajar bukan hanya tanggungjawab guru semata, tetapi orang tua juga berkewajiban memotivasi anak untuk lebih giat belajar. Jika anak tersebut memiliki prestasi yang bagus hendaknya orang tua menasihati kepada anaknya untuk meningkatkan aktivitas belajarnya.

Untuk mendorong semangat belajar anak hendaknya orang tua mampu memberikan semacam hadiah untuk menambah minat belajar bagi anak itu sendiri. Di samping itu orang tua juga perlu memberikan penghargaan kepada anak. Penghargaan atau ganjaran ialah sebagai alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat

[28] Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 73.

STAIN PONOROGO

merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan. Selanjutnya, pendidik bermaksud supaya dengan ganjaran itu anak menjadi lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang telah dapat dicapainya. Dengan kata lain, anak lebih keras kemauannya untuk bekerja atau berbuat yang lebih baik lagi. Jadi, maksud ganjaran itu yang terpenting bukanlah hasilnya yang dicapai seorang anak, melainkan dengan hasil yang telah dicapai anak itu pendidik bertujuan membentuk kata hati dan kemauan yang lebih baik dan lebih keras pada anak itu.[29]

d. Pemenuhan Fasilitas/Kebutuhan Belajar

Drs. Bimo Walgito menyatakan bahwa semakin lengkap alat-alat pelajarannya, akan semakin dapat orang belajar dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya kalau alat-alatnya tidak lengkap, maka hal ini merupakan gangguan di dalam proses belajar, sehingga hasilnya akan mengalami gangguan.[30]

Orang tua selalu menginginkan anaknya untuk mendapat prestasi belajar yang maksimal di sekolah. Adapun cara orang tua meningkatkan prestasi atau motivasi anaknya dalam belajar yaitu dengan cara

[29] Ngalim Purwanto, MP. Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2000), 182.

[30] Bimo Walgito, Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah, (Yogyakarta : Andi Offset, 1995), 123-124.

STAIN PONOROGO

memperhatikan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar. Orang tua sangat berperan penting dalam pendidikan, maka orang tua yang memperhatikan anaknya mempunyai arti tersendiri bagi anak. Ada perbedaan antara anak yang diperhatikan dengan anak yang tidak diperhatikan oleh orang tua, disitu dapat dilihat anak yang diperhatikan termotivasi untuk belajar sedangkan yang tidak diperhatikan malas untuk belajar. Dan bentuk-bentuk perhatian orang tua itu sangat beragam dan setiap orang tua mempunyai cara sendiri-sendiri, agar anaknya termotivasi untuk belajar lebih giat lagi.

e. Hubungan Orang Tua dengan Anak

Yang dimaksud hubungan adalah kasih sayang penuh pengertian, atau kebencian, sikap keras, acuh tak acuh, memanjakan, dan lain-lain. Kasih sayang dari orang tua, perhatian atau penghargaan kepada anak-anak menimbulkan mental yang sehat bagi anak. Kurangnya kasih sayang akan menimbulkan emosional insecurity. Demikian juga sikap keras, kejam, acuh tak acuh akan menyebabkan hal yang serupa. Kasih sayang dari orang tua dapat berupa: 1)Apakah orang tua sering meluangkan waktunya untuk omong-omong bergurau dengan anak-anaknya.2)Bisakah orang tua membicarakan kebutuhan keluarga dengan anak-anaknya.[31]

[31] Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, Psikologi Balajar, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 86.

STAIN PONOROGO

Orang tua yang bersifat kejam, otoriter, akan menimbulkan mental yang tidak sehat bagi anak. Hal ini akan berakibat anak tidak dapat tenteram, tidak senang di rumah, ia pergi mencari teman sebayanya, hingga lupa belajar. Orang tua yang lemah, suka memanjakan anak, ia tidak rela anaknya bersusah payah belajar, menderita, berusaha keras, akibatnya anak tidak mempunyai kemampuan dan kemauan, bahkan sangat bergantung pada orang tua, hingga malas berusaha, malas menyelesaikan tugas-tugas sekolah, hingga prestasinya menurun.[32]

2. Motivasi Belajar

a. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Motivasi memiliki akar kata dari bahasa Latin movere, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Dengan begitu, memberikan motivasi bisa diartikan dengan memberikan daya dorong sehingga sesuatu yang dimotivasi tersebut dapat bergerak. [33]

Motivasi berasal dari kata motif. Yang dimaksud dengan motif ialah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak

[32] Ibid, 85- 86.

[33] Purwa Atmaja Prawira, Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, Cet. I 2013), 319

STAIN PONOROGO

melakukan sesuatu.[34] Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam diri seseorang tersebut demi mencapai suatu tujuan tertentu.

Motif dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu (1) motif biogenetis, yaitu motif-motif yang berasal dari kebutuhan - kebutuhan organisme demi kelanjutan hidupnya, misalnya lapar, haus, seksualitas, dan sebagainya; (2) motif sosiogenetis, yaitu motif - motif yang berkembang berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang tersebut berada. Misalnya keinginan mendengarkan musik, makan cokelat, makan pecel dan sebagainya; (3) motif teologis, dala motif ini manusia adalah sebagai makhluk yang berketuhanan, sehingga ada interaksi antara manusia dengan Tuhan-Nya, keinginan untuk mengabdi kepada Tuhan Yang Maha Esa, untuk merealisasikan norma - norma sesuai agamanya.[35]

Abraham Maslow mendefinisikan motivasi adalah sesuatu yang bersifat konstan (tetap), tidak pernah berakhir, berfluktuasi dan bersifat kompleks, dan itu kebayakan merupakan karakteristik universal pada setiap kegiatan organism.[36]

STAIN PONOROGO

[34] M. Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), 60
[35] Hamzah Uno, Teori Motivasi dan Pengukurannya, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2007), 3
[36] Purwa Atmaja Prawira, Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, Cet. I 2013), 320

Menurut Sumadi Suryabrata motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan tertentu.[37]

Kesimpulan dari paparan diatas motivasi adalah segala sesuatu dorongan atau gerakan yang terdapat dalam diri individu yang bersifat tetap untuk melakukan aktivitas tertentu agar mencapai tujuan tertentu.

2. Fungsi Motivasi

Motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku, fungsi motivasi meliputi berikut ini.

1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan kepencapaian tujuan yang diinginkan.
3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Motivasi berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.[38]

Motivasi berfungsi untuk mendorong timbulnya keinginan yang dapat menggerakkan demi pencapaian suatu tujuan tertentu.

[37] Djaali, Psikologi Pendidikan, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2007), 101
[38] Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2001), 161

STAIN PONOROGO

3. Prinsip - Prinsip Motivasi

Prinsip - prinsip ini disusun murid atas dasar penelitian yang saksama dalam rangka mendorong motivasi belajar murid - murid di sekolah yang mengandung pandangan demokratis dan dalam rangka menciptakan self motivation dan self dicipline di kalangan muris-murid. Kennet H. Hover mengemukakan prinsip - prinsip motivasi sebagai berikut:

a) Pujian lebih efektif daripada hukuman. Hukuman bersifat menghentikan sesuatu perbuatan, sedangkan pujian bersifat menghargai apa yang telah dilakukan. Karena itu pujian lebih besar nilainya bagi motivasi belajar.

b) Semua murid mempunyai kebutuhan-kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) tertentu yang harus mendapat kepuasan. Kebutuhan-kebutuhan itu menyatakan diri dalam berbagai bentuk yang berbeda. Murid-murid yang dapat memenuhi kebutuhannya secara efektif melalui kegiatan-kegiatan belajar hanya memerlukan sedikit bantuan di dalam motivasi dan disiplin.

c) Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar. Sebabnya ialah karena kepuasan yang diperoleh oleh individu itu sesuai dengan ukuran yang ada dalam diri murid sendiri.

STAIN PONOROGO

d) Motivasi itu mudah menjalar atau tersebar terhadap orang lain. Guru yang berminat tinggi dan antusias akan menghasilkam murid-murid yang juga berminat tinggi dan antusias pula. Demikian murid yang antusias akan mendorong motivasi murid-murid lainnya.

e) Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi. Apabila seorang menyadari tujuan yang hendak dicapainya maka perbuatannya ke arah itu akan lebih besar daya dorongnya.

f) Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya daripada apabila tugas-tugas itu dipaksakan oleh guru.

g) Pujian-pujian yang datangnya dari luar (external reward) kadang-kadang di perlukan dan cukuup efektif untuk merangsang minat yang sebenarnya.

h) Teknik dan proses mengajar yang bermacam-macam adalah efektif untuk memelihara motivasi murid.

i) Manfaat minat yang telah dimiliki oleh murid adalah bersifat ekonomis.

j) Kecemasan yang besar akan menimbulkan kesulitan belajar.

k) Kecemasan dan frustasi yang lemah dapat membantu belajar, dapat juga lebih baik.

STAIN PONOROGO

l) Setiap murid mempunyai tingkat-tingkat frustasi toleransi yang berlainan.

m) Tekanan kelompok murid (per grup) kebanyakan lebih efektif dalam motivasi daripada tekanan/paksaan dari orang dewasa.

n) Motivasi yang besar erat kaitannya dengan kreativitas murid. [39]

4. Jenis-Jenis Motivasi

Berdasarkan pengertian dan analisis tentang motivasi maka pada pokoknya motivasi dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu :

a) Motivasi intrinsik

Adalah motivasi yang tercakup didalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan murid. Motivasi ini sering juga disebut motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya timbul dari dalam diri siswa sendiri, misalnya keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, keinginan diterima orang lain dan lain-lain.

b) Motivasi ekstrinsik

Motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar. Motivasi ini tetap diperlukan di sekolah, sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau sesuai dengan

[39] Ibid., 163-165.

STAIN PONOROGO

kebutuhan siswa, karena itu motivasi terhadap pelajaran itu perlu dibangkitkan oleh guru sehingga para siswa mau dan ingin belajar.[40]

b. Belajar

1) Pengertian Belajar

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.[41]

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan.belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.[42]

STAIN PONOROGO

[40] Ibid., 162-163.
[41] S. Bahri Djamarah, Psikologi Belajar, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2008), 13.
[42] Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 200), 27

Ada pula tafsiran lain tentang belajar yang menyatakan, bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.[43]

Menurut Skinner belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.

Biggs mendefisinikan belajar dalam tiga macam rumusan, yaitu: rumusan kuantitatif, rumusan institusional, dan rumusan kualitatif. Dalam rumusan-rumusan ini, kata - kata seperti perubahan dan tingkah laku tidak lagi disebut secara eksplisit mengingat kedua istilah ini sudah menjadi kebenaran umum yang diketahui semua orang yang terlibat dalam proses pendidikan.[44]

Secara kuantitatif (tinjauan dari sudut jumlah), belajar berarti kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya. Jadi, belajar dalam hal ini dipandang dari sudut berapa banyak materi yang dikuasai siswa.

Secara institusional (tinjauan kelembagaan), belajar dipandang sebagai proses *"validasi"* atau pengabsahan terhadap penguasaan siswa atau materi-materi yang telah ia pelajari. Bukti institusional yang menunjukkan siswa telah belajar dapat diketahui sesuai dengan proses belajar. Ukurannya semakin baik mutu guru mengajar akan semakin

[43] Ibid., 28.

[44] Muhibbin Syah, Psiklogi Pendiikan Dengan Pendekatan Baru,(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 68

STAIN PONOROGO

baik pula mutu perolehan siswa yang kemudian dinyatakan dalam bentuk skor.

Adapun pengertian belajar secara kualitatif (tinjauan mutu) ialah proses memperoleh arti-arti dan pemahaman-pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia di sekeliling siswa. Belajar dalam pengertian ini difokuskan pada tercapainya daya fikir dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah-masalah yang kini dan nanti yang di hadapi siswa.[45]

Pengertian belajar yang dari paparan diatas adalah usaha sadar terencana yang melibatkan aspek kognitif dan psikomotorik untuk menambah wacana disertai rasa ingin tahu yang tinggi guna mendapatkan pengalaman baru dalam dunia pendidikan.

2) Prinsip Belajar

Banyak sekali teori dan prinsip-prinsip belajar yang di kemukakan oleh para ahli yanhg satu dengan yang lain memiliki kesamaan dan perbedaan. Dari berbagai prinsip belajar tersebut terdapat beberapa prinsip yang relatif berlaku umum yang dapat kita pakai sebagai dasar dalam upaya pembelajaran, baik bagi siswa yang perlu meningkatkan upaya belajarnya maupun bagi guru dalam upaya meningkatkan mengajarnya. Prinsip-prinsip itu berkaitan dengan perhatian, motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung/berpengalaman,

[45] Ibid., 68.

STAIN PONOROGO

pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, serta perbedaan individual.[46]

a) Perhatian dan motivasi

Apabila bahan pelajaran itu dirasakan sebagai sesuatu yang di butuhkan, di perlukan untuk belajar lebih lanjut atau diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, akan membangkitkan motivasi untuk mempelajarinya.

b) Keaktifan

Thorndike mengemukakan keaktifan siswa dalam belajar dengan hukum ”Law of Exercise”- nya menyatakan bahwa belajar memerlukan adanya latihan latihan. Mc Keachi berkenaan dengan prinsip keaktifan mengemukakan bahwa individu merupakan manusia belajar yang aktif selalu ingin tahu.

c) Keterlibatan langsung

Keterlibatan siswa dalam belajar jangan diartikan keterlibatan fisik semata, namun lebih dari itu terutama adalah keterlibatan mental emosional, keterlibatan dengan kegiatan kognitif dalam pencapaian dan pemerolehan pengetahuan, dalam penghayatan dan internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan sikap dan nilai, dan juga pada saat mengadakan latihan - latihan dalam pembentukan ketrampilan.

[46] Dimyati, Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), 42

STAIN PONOROGO

d) Pengulangan

Metode drill dan stereotyping adalah bentuk belajar yang menerapkan prinsip pengulangan.

e) Tantangan

Pelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan konsep-konsep, prinsip-prinsip dan generalisasi akan menyebabkan siswa akan berusaha mencari dan menemukan konsep-konsep, prinsip-prinsip dan generalisasi tersebut.

f) Balikan dan Penguatan

Format sajian berupa tanya jawab, diskusi, exsperimen, metode penemuan, dan sebagainya merupakan cara belajar mengajar yang memngkinkan terjadinya balikan dan penguatan. Balikan yang segera di peroleh siswa setelah belajar melalui penggunaan metode-metode ini akan membuat siswa terdorong lebih kuat, giat dan bersemangat.

g) Perbedaan individual

Perbedaan individual ini berpengaruh pada cara dan hasil belajar siswa. Karenanya perbedaan individu perlu di perhatikan oleh guru dalam upaya pembelajaran.[47]

[47] Ibid., 49.

STAIN PONOROGO

c. Hakikat Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Belajar merupakan perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang di landasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa - siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut : (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan keinginan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita di masa yang akan datang; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.[48]

Kesimpulan dari paparan diatas motivasi belajar adalah dua hal yang saling mempengaruhi antara dorongan dan penguatan untuk perubahan tingkah laku guna untuk mencapai tujuan tertentu.

[48] Hamzah Uno, Teori Motivasi dan Pengukurannya, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2007), hal 23

STAIN PONOROGO

3. Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono "Seorang yang besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Seorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya untuk memecahkan masalahnya. Sebaliknya mereka yang memotivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas, sering meninggalkan pelajaran akibat banyak mengalami kesulitan belajar.[49]

Perhatian orang tua yang baik di rumah akan menubuhkan dorongan atau motivasi belajar siswa yang baik pula. Perhatian yang diberikan orang tua, seperti perhatian pada kebutuhan biaya sekolah, akan menumbuhkan motivasi belajar yang baik bagi siswa. Siswa akan berfikir bahwa orang tuanya bekerja keras dan memberikan perhatian pada kebutuhan biaya pendidikan, maka ia harus belajar dengan baik agar tidak membuat orang kecewa, sehingga ia rajin mengikuti pelajaran disekolah maupun belajar di rumah. Sedangkan bagi siswa yang tidak mendapatkan perhatian orang tua pada biaya pendidikannya membuat siswa merasa malu karena selalu bermasalah dengan biaya pendidikan, baik SPP (infaq) tiap kenaikan kelas maupun pemenuhan fasilitas pendidikan yang lain, seperti buku dll. Oleh karena itu orang tua harus memberikan perhatian pada anak, akan kebutuhan

[49] Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, Psikologi Belajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 83

STAIN PONOROGO

dalam pendidikan maupun kebutuhan dukungan moral, seperti perhatian pada tugas tugas sekolah, kesulitan–kesulitan yang dialami siswa selama belajar di sekolah, tambahan pelajaran yag dibutuhkan di luar sekolah serta teman di lingkungan bermain anak, karena lingkungan sepermainan mempunyai pengaruh yang sangat kuat bagi perkembangan moral anak. Lingkungan bermain yang tidak baik akan menghasilkan anak yang tidak baik pula, sedangkan lingkungan bermain yang baik akan membawa anak menjadi lebih baik.

Dalam membangun motivasi belajar pada anak, sebenarnya tidak hanya menjadi tanggung jawab orang tua semata, namun peran guru pun menjadi andil dalam memberikan dorongan pada siswa untuk belajar lebih baik. Dorongan tersebut dapat berupa perhatian pada prestasi siswa, maupun dorongan moral pada siswa yang mempunyai masalah dalam proses belajar mengajar. Sinergi antara guru dan orang tua akan menjadi sebuah kekuatan dalam memotivasi siswa untuk belajar.[50]

Lingkungan keluarga yang dikatakan dapat memmenuhi tuntunan motivasi belajar adalah bila dapat mengadakan lingkungan yang kaya stimulus mental dan intelektual, dengan mengusahakan suatu suasana dan sarana belajar yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk

[50] Rizka Iftikhah, Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa, No.3 tahun 2013. http://e-journal.ikip-veteran.ac.id/index.php/kes/article/view/159, Di akses pada tanggal 1 Januari 2015 pukul 19.38 WIB

STAIN PONOROGO

secara spontan dapat memperhatikan dan menyatakan diri terhadap berbagai kejadian di dalam lingkungannya.[51] Faktor orang tua adalah yang paling dominan dalam memberikan pendidikan pada anak. Peranan orang tua baik ayah atau ibu sangat menentukan perkembangan anak karena dapat memberikan arahan bahwa kemana anak itu dibawa, warna apa yang harus diberikan keluargadan berupa apa yang diberikan dalam keluarga tersebut. Dimana anak-anak belum bisa melaksanakan tanggungjawabnya sendiri, masih menggantungkan diri, yang kebanyakan merka meniru apa yang dilakukan kedua orang tuanya.

Pada diri anak terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar. Anak belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi. Ada ahli psikologi pendidikan yang menyebut kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai motivasi belajar.

Dari uraian diatas, motivasi belajar sepertinya merupakan modal pokok untuk dapat meraih sukses dalam belajar. Banyak cara untuk mendapatkan motivasi ini, namun yang mungkin paling menentukan motivasi belajar tersebut adalah perhatian dan motivasi dari orang tua.

[51] Conny R Semiawan, Pendidikan Keluarga dalam Era Global, (Jakarta: Prenhallindo, 2002), 86.

STAIN PONOROGO

Orang tua yang selalu memberikan perhatian, motivasi, dan arahan untuk belajar kepada anak pasti akan tampak berbeda dengan orang tua yang tidak pernah memperhatikan anaknya, dan orang tua yang terlalu sibuk dengan urusannya sendiri-sendiri. Sedangkan anak usia SD/MI itu sangat perlu bimbingan, perhatian dari orang tua, agar anak mempunyai motivasi untuk belajar lebih giat lagi.

Perhatian orang tua itu sangat penting dan sangat diperlukan bagi anak, karena perhatian tersebut bisa mempengaruhi motivasi anak dalam belajar. Sebagai orang tua seharusnya selalu meluangkan waktu untuk menemani anak belajar walau waktu tersebut hanya sebentar, agar anak termotivasi untuk belajar lebih giat.

B. Telaah Pustaka

Hasil telaah pustaka yang dilakukan penulis sebelumnya diuraikan pada paragrap berikut:

Dalam skripsi yang ditulis oleh Eva Octaviana A. (2005, STAIN Ponorogo) yang berjudul "Korelasi antara Perhatian Orang Tua dengan Minat Belajar Agama Siswa Bidang Studi PAI di SMA Muhammadiyah I Ponorogo" dengan kesimpulan sebagai berikut:

Perhatian orang tua terhadap minat belajar agama bidang studi PAI siswa SMA Muhammadiyah I Ponorogo adalah cukup tinggi.

STAIN PONOROGO

Minat belajar agama siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam SMA Muammadiyah I Ponorogo adalah cukup tinggi.

Ada korelasi positif yang signifikan antara perhatian orang tua/variabel X dengan minat belajar agama siswa/variabel Y bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah I Ponorogo.[52]

Dalam skripsi yang ditulis oleh Arif Hidayatulloh, dengan judul Korelasi Bimbingan orang tua dengan Motivasi Belajar siswa-siswi kelas IV SDN Wringinanom Sambit Tahun Pelajaran 2012-2013" dan kesimpulannya sebagai berikut :

Bimbingan belajar orang tua siswa kelas IV SDN 1 Wringinanom Sambit Tahun pelajaran 2012-2013 adalah cukup. Hal ini diketahui dari hasil penelitian yang menunjukkan prosentase tertinggi adalah kategori cukup yaitu 19 siswa (51,35%) sedangkan 10 siswa (27,03%) dalam kategori baik, dan 8 siswa (21,62%) dalam kategori kurang.

Motivasi belajar siswa-siswi kelas IV SDN 1 Wringinanom Sambit tahun pelajaran 2012-2013 adalah sedang. Hal ini tertinggi adalah sedang yaitu 20 siswa (54,05%) sedangkan 6 siswa (16,29%) dalam kategori tinggi, dan 11 siswa (29,73%) dalam kategori rendah.

Ada korelasi positif yang signifikansi antara bimbingan belajar orang tua dengan motivasi belajar siswa-siswi kelas IV Wringinanom Sambit Tahun

[52] Eva Octaviana A, Korelasi antara Perhatian Orang Tua dengan Minat Belajar Agama Siswa Bidang Studi PAI di SMA Muhammadiyah I Ponorogo,(STAIN ponorogo: 2005), Tidak diterbitkan.

STAIN PONOROGO

pelajaran 2012-2013 dengan koefisien korelasi sebesar 0,360158717 atau 0,360 yang dikonsultasikan dengan table nilai "Y" product moment pada taraf signifikansi 5%, r_o =0,360, dan r_t = 0,325 sehingga $r_o > r_t$ Ha di terima.[53]

Dari masing-masing judul skripsi yang penulis tampilkan, menunjukkan adanya perbedaan dan persamaan. Pertama, persamaan penelitian yang dilakukan oleh Eva Octaviana A. (2005, STAIN Ponorogo) dengan penelitian yang akan dilakukan sekarang terletak pada variabel yang akan diteliti khususnya variabel dependennya yaitu sama-sama meneliti tentang perhatian orang tua. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel dependen atau variabel yang dipengaruhi, jika dalam penelitian yang dilakukan oleh Eva Octaviana A. meneliti tentang minat belajar agama siswa khususnya dalam mata pelajaran PAI, namun dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu meneliti tentang motivasi belajar siswa. Kedua, dalam penelitian yang sudah dilakukan oleh Arif Hidayatulloh (2012, STAIN Ponorogo), persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada teknik analisis data yaitu sama-sama menggunakan teknik analisis product moment selain itu juga variabel independennya yaitu sama-sama meneliti tentang motivasi belajar siswa-siswi. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel dependennya tentang bimbingan belajar orang tua, lain halnya dengan penelitian yang akan dilakukan sekarang yakni meneliti tentang perhatian orang tua.

[53] Arif Hidayatulloh, Korelasi Bimbingan orang tua dengan Motivasi Belajar siswa-siswi kelas IV SDN Wringinanom Sambit, (STAIN: 2013), Tidak Diterbitkan.

STAIN PONOROGO

C. Kerangka Berfikir

Berangkat dari landasan teori di atas, maka dapat diajukan kerangka berfikir sebagai berikut:

1. Jika perhatian orang tua baik, maka motivasi belajar siswa kelas III MI Ma'arif Singosaren akan semakin baik.
2. Jika perhatian orang tua kurang baik, maka motivasi belajar siswa kelas III MI Ma'arif Singosaren akan kurang baik.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah peneliti telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada yang relevan, belum dinyatakan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh dari hasil pengumpulan.

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir di atas, selanjutnya dirumuskan hipotesis penelitian adalah :

Ha : Ada hubungan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas III MI Ma'arif Singosaren Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015.

Ho : Tidak ada hubungan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas III MI Ma'arif Singosaren Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015.

STAIN PONOROGO

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada korelasi positif antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas III MI Ma'arif Singosaren Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015.

STAINPONOROGO

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.[54] Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang datanya berupa angka-angka. Untuk menganalisis data yang sudah terkumpul menggunakan penelitian korelasional yaitu untuk menguji ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu.[55]

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara dua variabel, yaitu Variabel X perhatian orang tua dan variabel Y motivasi belajar siswa. Variabel yaitu suatu atribut atau sifat nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel itu sendiri ada dua macam yaitu:[56] 1) Variabel bebas (independent) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbul variabel dependen (terikat). 2) Variabel terikat (dependent) adalah merupakan variabel dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

---

[54] Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2008), 3.

[55] Suharsini Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi V, cet.12 (Jakarta: PT Rhineka Cipta,2002), 239.

[56] Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2008), 61.

STAIN PONOROGO

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dalam penelitian ini dapat digolongkan menjadi variabel Independen (yang mempengaruhi) berupa variabel X yaitu perhatian orang tua. Sedangkan variabel dependen berupa Variabel Y yaitu motivasi belajar siswa.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[57] Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Jadi, populasi berhubungan dengan data, bukannya manusianya, kalau setiap manusia memberikan satu data, maka banyaknya atau ukuran populasi akan sama dengan banyaknya manusia.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III di MI Ma'arif Singosaren Jenangan Ponorogo. Berdasarkan perhitungan penulis terdapat 21 siswa-siswi.

Sampel adalah bagian dari populasi sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya

[57] Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2008), 80

STAIN PONOROGO

karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.[58]

Karena subjeknya kurang dari 100, maka sampel pada penelitian ini adalah sama dengan jumlah populasi yaitu 21 siswa/siswi kelas III di MI Ma'arif Singosaren Jenangan Ponorogo**.** Dengan demikian, penelitian ini disebut dengan penelitian populasi.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam pengumpulan untuk penelitian adalah:

1. Data tentang perhatian orang tua siswa kelas III MI Ma'arif Singosaren, yang diambil dari angket.
2. Data tentang motivasi belajar siswa kelas III MI Ma'arif Singosaren, yang diambil dari angket juga.

Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1
Instrumen Pengumpulan Data

Judul Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item Soal		No Item Soal
				Sebelum	Sesudah	
Studi Korelasi Perhatian	X (Variabel Independen): Perhatian		1. Pemberian bimbingan kepada anak 2. Memberikan	2, 3, 4, 20	Drop, 3, 4, 20	2**,** 3**,** 16

[58] Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan…, 81

STAIN PONOROGO

Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas III MI Ma'arif Singosaren Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015	Orang Tua		nasihat kepada anak	5, 6, 7, 8	5, 6, 7, 8	4, 5, 6, 7
			3. Mengawasi/ mengontrol aktivitas anak	1, 9, 10, 11	1, Drop, Drop, 11	1, 8
			4. Pemberian motivasi dan penghargaan	12, 13, 14, 16	12, 13, 14, 16	9, 10, 11, 13
			5. Pemenuhan fasilitas/ kebutuhan belajar	15, 17, 18, 19	15, 17, 18, Drop	12, 14, 15
	Y (Variabel Dependen): Motivasi belajar siswa	1. Motivasi Intrinsik	a. Aktivitas belajar	1, 2, 16, 17	1, 2,16, 17	1, 2, 12, 13
			b. Dorongan belajar	24, 25	24, Drop	18
			c. Harapan-harapan dan cita-cita masa depan	18,19, 21	18, 19, drop	14, 15
			d. Hasrat untuk belajar	10, 11	10, 11	7, 8
			e. Ketrampilan/ sikap siswa	22, 23	Drop, 23	17
		2. Motivasi Ekstrinsik	a. Hadiah/ Penghargaan dalam belajar	5, 9	5, 9	4, 6
			b. Kegiatan yang menarik dalam belajar	3, 4	Drop, 4	3
			c. Hukuman	8, 20	Drop, 20	16
			d. Teguran yang mendidik	6, 7	6, Drop	5
			e. Lingkungan rumah	12, 13	12, Drop	9
			f. Gedung sekolah	14, 15	14, 15	10, 11

STAIN PONOROGO

Sebelum instrumen diujikan kepada responden maka langkah yang harus dilakukan yaitu menguji validitas dan reliabilitas instrumen sebagaimana yang tertera di bawah ini:

1. Uji Validitas Instrumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.[59] Untuk menguji validitas instrumen dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis validitas konstruk sebab variabel dalam penelitian ini berkaitan dengan fenomena dan objek yang abstrak tetapi gejalanya dapat diamati dan diukur. Rumus yang digunakan yaitu rumus korelasi product moment.

Secara mendasar, validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur.[60]

Validitas ini dapat dibedakan menjadi empat jenis, yaitu validitas isi (content validity), validitas konstruk (construct validity), validitas prediksi (predictive validity), dan validitas konkuren (concurrent validity).[61] Untuk menguji validitas instrumen dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis validitas konstruk sebab variabel dalam penelitian ini berkaitan dengan

[59] Sugiyono, MetodePenelitianPendidikan: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2008), 121.
[60] Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 219.
[61] Atho' Fuadi, Evaluasi Pendidikan (Ponorogo: STAIN Ponorogo), 59.

STAIN PONOROGO

fenomena dan objek yang abstrak, tetapi gejalanya dapat diamati dan diukur. Adapun cara menghitungnya yaitu dengan menggunakan korelasi product moment dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

r_{xy} = Angka indeks Korelasi Product Moment

$\sum X$ = Jumlah seluruh nilai X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh nilai Y

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara nilai X dan nilai Y.

N = Jumlah responden

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 36 responden untuk menguji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan angket yang terdiri dari 20 soal untuk variabel perhatian orang tua, dapat dilihat pada (lampiran 1) dan 25 soal untuk variabel motivasi belajar, dapat dilihat pada (lampiran 2). Karena responden berjumlah 36 maka, bila harga korelasi di bawah 0,325 dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid, sehingga

STAIN PONOROGO

harus diperbaiki atau dibuang. Bila harga korelasi besarnya 0,325 ke atas maka, dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid.[62]

Dari hasil perhitungan menggunakan rumus korelasi product moment terhadap 20 soal variabel perhatian orang tua didapatkan 16 soal yang valid yaitu item soal no 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20 dan 4 soal yang tidak valid yaitu item soal no 2, 9, 10, 19. Adapun untuk mengetahui skor jawaban angket untuk uji validitas instrumen pada variabel perhatian orang tua dapat dilihat pada (lampiran 3). Dan hasil perhitungan terhadap 25 soal variabel motivasi belajar siswa didapatkan 18 soal yang valid yaitu soal no 1, 2, 4, 5, 6, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 23, 24 dan 7 soal yang tidak valid yaitu 3, 7, 8, 13, 21, 22, 25. Adapun untuk mengetahui skor jawaban angket untuk uji validitas instrumen pada variabel motivasi belajar siswa dapat dilihat pada (lampiran 4).

Hasil perhitungan validitas instrumen untuk variabel perhatian orang tua secara terperinci dapat dilihat pada (lampiran 5). Dan untuk variabel motivasi belajar siswa dapat dilihat pada (lampiran 6).

STAIN PONOROGO

[62] Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2008), 179.

Tabel 3.2
Rekapitulasi Uji Validitas Item Instrumen Penelitian Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas III MI Ma'arif Singosaren

Variabel	No. Item Soal	"r" hitung	"r" table	Keterangan
Perhatian Orang Tua (X)	1	0.32806171	0.325	Valid
	2	0.16188142	0.325	Tidak Valid
	3	0.57795835	0.325	Valid
	4	0.6163766	0.325	Valid
	5	0.3650411	0.325	Valid
	6	0.5680851	0.325	Valid
	7	0.4862361	0.325	Valid
	8	0.4739513	0.325	Valid
	9	0.09474368	0.325	Tidak Valid
	10	0.1490622	0.325	Tidak Valid
	11	0.455487	0.325	Valid
	12	0.5343041	0.325	Valid
	13	0.433824508	0.325	Valid
	14	0.60206672	0.325	Valid
	15	0.5264953	0.325	Valid
	16	0.6939596	0.325	Valid
	17	0.478369906	0.325	Valid
	18	0.3345482	0.325	Valid
	19	0.225036	0.325	Tidak Valid
	20	0.489740698	0.325	Valid
Motivasi Belajar Siswa (Y)	1	0.615125	0,325	Valid
	2	0.700878	0,325	Valid
	3	0.133635	0,325	Tidak Valid
	4	0.675638	0,325	Valid
	5	0.365153	0,325	Valid
	6	0.3449597	0,325	Valid
	7	0.288685	0,325	Tidak Valid
	8	0.017523	0,325	Tidak Valid
	9	0.559605	0,325	Valid
	10	0.7462003	0,325	Valid
	11	0.546233	0,325	Valid

STAIPONOROGO

	12	0.694072	0,325	Valid
	13	0.20336	0,325	Tidak Valid
	14	0.392617	0,325	Valid
	15	0.447257	0,325	Valid
	16	0.562113	0,325	Valid
	17	0.78158	0,325	Valid
	18	0.420845	0,325	Valid
	19	0.423913	0,325	Valid
	20	0.657626	0,325	Valid
	21	0.316277	0,325	Tidak Valid
	22	0.194556	0,325	Tidak Valid
	23	0.392444	0,325	Valid
	24	0.445149	0,325	Valid
	25	-0.07046	0,325	Tidak Valid

Selanjutnya, item soal yang dianggap valid tersebut dipakai untuk pengambilan data dalam penelitian ini, yaitu 16 soal untuk variabel perhatian orang tua dan 18 soal untuk variabel motivasi belajar siswa.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah tingkat atau derajad konsistensi dari suatu instrumen.[63] Instrumen yang reliable adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.[64]

Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan interval consistency, yaitu dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil

[63] Zainal Arifin, Evaluasi Pembelajaran (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 258.
[64] Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatifdan R&D (Bandung: Alfabeta, 2008), 121.

STAIN PONOROGO

analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen. Teknik pengujian reliabilitas instrumen pada variabel perhatian orang tua dan variabel motivasi belajar siswa dapat dilakukan dengan teknik belah dua dari Spearman Brown (split half), karena jumlah item yang valid adalah genap yakni variabel perhatian orang tua 16 item dari 20 item yang diujikan, sedangkan variabel motivasi belajar siswa jumlah item yang valid yaitu 18 item dari 25 item yang diujikan. Adapun rumus untuk menghitung reliabilitas tersebut adalah sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Di mana:

r_i = reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua.[65]

Untuk menghitung reliabilitas instrumen dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Perhitungan reliabilitas instrumen perhatian orang tua

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen ini dapat diketahui melalui tahapan-tahapan berikut:

1. Membagi item soal menjadi dua belahan yakni item soal yang ganjil dan item soal yang genap dapat dilihat pada (lampiran 7).

[65] Ibid, 185-186.

STAIN PONOROGO

2. Menghitung koefisien korelasi jumlah skor dari kedua belahan menggunakan rumus Product Moment dapat dilihat pada (lampiran 9).

$\sum X = 824$ $\sum X^2 = 19562$

$\sum Y = 804$ $\sum Y^2 = 18648$

$\sum XY = 18885$

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{36.18885 - (824)(804)}{\sqrt{\{36.19562 - (824)^2\}\{36.18648 - (804)^2\}}}$$

$$= \frac{679860 - 662496}{\sqrt{\{704232 - 678976\}\{671328 - 64616\}}}$$

$$= \frac{17364}{\sqrt{\{25256\}\{24912\}}}$$

$$= \frac{17364}{\sqrt{629177472}} = \frac{17364}{25083{,}410} = 0{,}692250375 = 0{,}692$$

3. Kemudian nilai koefisien korelasi yang diperoleh dimasukkan dalam rumus sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

$$r_i = \frac{2 \text{ x } 0{,}692}{1+0{,}692} = \frac{1{,}384}{1{,}692} = 0{,}817966903 = 0{,}818$$

STAIN PONOROGO

4. Membandingkan nilai reliabilitas yang didapat dengan "r" tabel.

   Dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui nilai reliabilitas instrumen pada variabel perhatian orang tua di MI Ma'arif Singosaren sebesar 0,818 kemudian, dibandingkan dengan "r" tabel pada taraf signifikan 5% sebesar 0,325 sehingga "r" hitung > "r" tabel yaitu 0,818 > 0,325 maka, instrument di atas reliabel.[66]

b. Perhitungan reliabilitas instrumen motivasi belajar siswa

   Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen ini dapat diketahui melalui tahapan-tahapan berikut:

1. Membagi item soal menjadi dua belahan yakni item soal yang awal dan item soal yang akhir dapat dilihat pada (lampiran 8).
2. Menghitung koefisien korelasi jumlah skor dari kedua belahan menggunakan rumus Product Moment dapat dilihat pada (lampiran 10).

$\sum X = 910$ $\sum X^2 = 24002$

$\sum Y = 897$ $\sum Y^2 = 23121$

$\sum XY = 23374$

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

[66] Retno Widyaningrum, Statistika (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), 230

STAIN PONOROGO

$$r_{xy} = \frac{36.23374 - (910)(897)}{\sqrt{\{36.24002 - (910)^2\}\{36.23121 - (897)^2\}}}$$

$$= \frac{841464 - 816270}{\sqrt{\{864072 - 828100\}\{832356 - 804609\}}}$$

$$= \frac{25194}{\sqrt{\{35972\}\{27747\}}}$$

$$= \frac{25194}{\sqrt{998115084}} = \frac{25194}{31592,959} = 0,797456167 = 0,797$$

3. Kemudian nilai koefisien korelasi yang diperoleh dimasukkan dalam rumus sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

$$r_i = \frac{2 \times 0,797}{1+0,797} = \frac{1,594}{1,797} = 0,887033945 = 0,887$$

4. Membandingkan nilai reliabilitas yang didapat dengan "r" tabel.

Dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui nilai reliabilitas instrumen pada variabel motivasi belajar siswa di MI Ma'arif Singosaren sebesar 0,887 kemudian, dibandingkan dengan "r" tabel pada taraf signifikan 5% sebesar 0,325 sehingga "r" hitung > "r" tabel yaitu 0,887 > 0,325 maka, instrument di atas reliabel.[67]

3. Prasyarat Analisis (Uji Normalitas)

Sebelum menggunakan rumus statistik kita perlu mengetahui asumsi yang digunakan dalam penggunaan rumus. Dengan mengetahui asumsi dasar

[67] Ibid., 230

STAIN PONOROGO

dalam menggunakan rumus nantinya, maka kita bisa lebih bijak dalam penggunaannya dan penghitungannya. Kita diwajibkan melakukan uji asumsi/persyaratan tersebut agar dalam penggunaan rumus tersebut dan hasil yang kita dapatkan tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku.[68]

Peneliti menggunakan uji Normalitas dengan rumus Lilifors. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a) Merumuskan Hipotesis

   Ho: data berdistribusi normal

   Ha: data tidak berdistribusi tidak normal

b) Menghitung Mean

c) Menghitung Frekuensi Kumulatif Bawah (Fkb)

d) Menghitung masing-masing frekuensi dibagi jumlah data

e) Menghitung masing-masing frekuensi kumlatif bawah (Fkb) dibagi jumlah data (Fkb/n)

f) Menghitung nilai Z

g) Menghitung $P \leq Z$

h) Membandingkan angka tertinggi dengan Lilifors

i) Uji hipotesis dan kesimpulan

[68] Retno Widyaningrum, Statistika, (Yogyakarta : Pustaka Felicha, 2011), 205

STAIN PONOROGO

1. Uji Normalitas untuk Perhatian Orang Tua

Data hasil perhitungan analisis data perhatian orang tua, diperoleh nilai Mean (M_x) = 45,86 dan Standar Deviasi (SD_X) = 5,701. Sehingga digunakan untuk mencari normalitas dengan tabel 3.3.

Tabel 3.3
Data Perhitungan Uji Normalitas untuk Perhatian Orang tua

X	F	Fkb	f/n	Fkb/n	Z	P ≤ Z	L
59	1	21	0.05	100	2.305	0.9893	0.0107
56	1	20	0.05	0.95	1.778	0.9616	-0.009
55	1	19	0.05	0.90	1.603	0.9452	-0.04
51	3	18	0.14	0.86	0.902	0.8159	0.0412
50	2	15	0.10	0.71	0.726	0.7642	-0.05
49	1	13	0.05	0.62	0.551	0.7088	-0.09
48	1	12	0.05	0.57	0.375	0.6443	-0.073
47	1	11	0.05	0.52	0.199	0.6443	-0.12
46	1	10	0.05	0.48	0.025	0.508	-0.032
44	1	9	0.05	0.43	-0.326	0.3745	0.0541
42	1	8	0.05	0.38	-0.677	0.2514	0.1296
41	2	7	0.10	0.33	-0.852	0.1977	0.1356
38	3	5	0.14	0.24	-1.379	0.0853	**0.1528**
35	1	2	0.05	0.10	-1.905	0.0287	0.0665
33	1	1	0.05	0.05	-2.256	0.0122	0.0354

Hipotesis Ho : data berdistribusi normal

Ha : data tidak berdistribusi normal

Dari tabel diatas diperoleh Lmax = 0,153. Dengan n = 21 dan taraf signifikansi 0,05 maka diperoleh angka tabel Lilifors adalah 0,190., sehingga batas penolakan Ho adalah 0,190.

STAIN PONOROGO

Kriteria pengujian Ho ditolak jika Lmax > Ltabel sedangkan Ho diterima jika Lmax < Ltabel. Karena melalui perhitungan diatas Lmax = 0,153 < Ltabel = 0,190., maka Ho diterima yang berarti data tentang perhatian orang tua berdistribusi normal.

2. Uji Normalitas untuk Motivasi Belajar Siswa

Dari hasil perhitungan analisis data hasil belajar siswa, diperoleh Mean (Mx_y) = 52,38 dan Standar Deviasi (SDy) = 5,648. sehingga digunakan untuk mencari normalitas dengan tabel 3.4.

Tabel 3.4
Data Perhitungan Uji Normalitas untuk Motivasi Belajar Siswa

X	F	Fkb	F/N	Fkb/n	Z	P ≤ Z	L
68	1	21	0.05	10	2.77	0.9972	0.003
67	1	20	0.05	0.95	2.59	0.9952	-0.043
61	2	19	0.10	0.9	1.53	0.937	-0.842
59	1	17	0.05	0.81	1.17	0.879	-0.069
58	3	16	0.14	0.76	0.99	0.8389	-0.077
53	1	13	0.05	0.62	0.11	0.5438	0.075
52	2	12	0.10	0.57	0.07	0.5279	0.044
51	3	10	0.14	0.48	-0.24	0.4052	0.071
49	3	7	0.14	0.33	-0.6	0.2743	0.059
45	1	4	0.05	0.19	-1.31	0.0951	**0.095**
44	1	3	0.05	0.14	-1.48	0.0694	0.073
39	1	2	0.05	0.10	-2.37	0.0089	0.086
25	1	1	0.05	0.05	0.09	0.5359	-0.488

Hipotesis Ho : data berdistribusi normal

Ha : data tidak berdistribusi normal

STAIN PONOROGO

Dari tabel diatas diperoleh Lmax = 0,095. Dengan n = 21 dan taraf signifikansi 0,05 maka diperoleh angka tabel Lilifors adalah 0,190., sehingga batas penolakan Ho adalah 0,190.

Kriteria pengujian Ho ditolak jika Lmax > Ltabel sedangkan Ho diterima jika Lmax < Ltabel. Karena melalui perhitungan diatas Lmax = 0,095 < Ltabel = 0,190., maka Ho diterima yang berarti data tentang motivasi belajar siswa berdistribusi normal.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Angket

Angket atau kuosioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data, secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden.[69] Angket dijawab atau diisi sendiri oleh responden dan peneliti tidak selalu bertemu langsung dengan responden.

Dalam penelitian ini angket digunakan untuk memperoleh data tentang perhatian orang tua siswa dan motivasi beljar siswa kelas III MI Ma'arif

[69] Nana Syaudih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Remaja Rosdakarya,2005), 219.

STAIN PONOROGO

Singosaren Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2014/2015. Daftar pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Jumlah soal untuk variabel X (perhatian orang tua) adalah 16 butir dan variabel Y (motivasi belajar siswa) adalah 18 butir. Adapun skala pengukurannya menggunakan skala likert yaitu untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.[70] Pernyataan atau pertanyaan yang perlu dijawab oleh responden yaitu berupa kata-kata sebagai berikut:

a. Apabila menjawab Selalu (SLL)
b. Apabila menjawab Sering (SRG)
c. Apabila menjawab Kadang-kadang (KD)
d. Apabila menjawab Tidak Pernah (TP)

Keterangan :

Untuk jawaban positif skornya adalah

a. Menjawab Selalu (SLL) : 4
b. Menjawab Sering (SRG) : 3

[70] Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatifdan R&D (Bandung: Alfabeta, 2008), 134-135.

STAIN PONOROGO

c. Menjawab Kadang-kadang (KD) : 2

d. Manjawab Tidak Pernah (TP) : 1

Untuk jawaban negatif skornya adalah

a. Menjawab Selalu (SLL) : 1

b. Menjawab Sering (SRG) : 2

c. Menjawab Kadang-kadang (KD) : 3

d. Manjawab Tidak Pernah (TP) : 4

Untuk nomer item soal angket perhatian orang tua yang positif yaitu 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20 sedangkan yang negatif hanya nomer 2 dan 9.

Sedangkan nomer item soal angket motivasi belajar siswa yang positif yaitu 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25 dan yang negatif nomer 23.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Dengan demikian, teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi informasi sehingga karakteristik atau sifat-sifat datanya dapat

STAIN PONOROGO

dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian baik berkaitan dengan deskripsi data maupun untuk membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi (parameter) berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik).[71]

Teknik analisis data untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 2 yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan cara mengetahui nilai mean dan standar deviasi terlebih dahulu. Rumus untuk nilai mean dan standar deviasi adalah sebagai berikut:

Rumus mean : Mx = $\frac{\sum fx}{n}$ [72]

Keterangan:

M_x = Mean

$\sum$ fx = Jumlah dari hasil perkalian antara Midpoint dari masing-masing interval dengan frekuensi

n = Jumlah data

Rumus SD = $\sqrt{\frac{\sum fx^2}{n}}$ [73]

Keterangan:

SD = Standar Deviasi

$\sum fx^2$ = jumlah perkalian antara frekuensi dengan deviasi yang sudah

[71] Andhita Dessy Wulansari, Penelitian Pendidikan: Suatu Proses Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS,. 94.

[72] Retno Widyaningrum, Statistik (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), 51.

[73] Ibid. 92.

STAIN PONOROGO

dikuadratkan

n = Jumlah data

Adapun teknik analisis data untuk menjawab rumusan masalah ketiga adalah teknik analisis product moment. Product moment correlation atau lengkapnya product of the moment correlation adalah salah satu teknik untuk mencari korelasi antar dua variabel, teknik korelasi ini dikembangkan oleh Karl Person, yang akhirnya disebut teknik korelasi person.[74] Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis product moment karena data yang akan disajikan berbentuk interval. Adapun rumus yang digunakan adalah rumus korelasi "r" product moment dan melalui tahapan sebagai berikut:[75]

1. Menyusun hipotesis baik Ha dan Ho

Ho :$r_{xy} = 0$ (Tidak ada korelasi yang positif antara Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas III Pada di MI Ma'arif Singosaren Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015)

Ha :$r_{xy} \neq 0$ (Ada korelasi yang positif antara Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas III Pada di MI Ma'arif Singosaren Kecamatan Jenangan Kabupaten

[74] Ibid, 105.
[75] Ibid. 106

STAIN PONOROGO

Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015)

2. Menyiapkan tabel perhitungan

3. Menjumlahkan nilai variabel X

4. Menjumlahkan nilai variabel Y

5. Mengalikan masing-masing baris variabel X dan variabel Y

6. Mengkuadratkan nilai variabel X

7. Mengkuadratkan nilai variabel Y

8. Menghitung koefisien korelasi r_{xy}

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

r_{xy} = Angka indeks Korelasi Product Moment

$\sum X$ = Jumlah seluruh nilai X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh nilai Y

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara nilai X dan nilai Y.

N = Jumlah responden

9. Untuk interpretasinya, mencari derajad bebas (db/df) dengan rumus db = n-nr

10. Jika nilai db sudah ditemukan maka kita lihat tabel "r" product moment

11. Membandingkan antara r_{xy} / r_o dengan r_t Menarik kesimpulan.

STAIN PONOROGO

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Ma'arif Singosaren Jenangan Ponorogo

Berkat kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan. Agama, maka pada tahun 1956 di kelurahan Singosaren kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo mendirikan Madrasah malam dalam rangka memeuhi tuntutan masyarakat banyak, demi tercapai cita-citanya ingin mempunyai anak yang berkepribadian tinggi dan utama, sebab tak mungkin tercapai cita-cita tersebut tanpa pendidikan agama.

Kemudian tidak berlangsung lama yaitu pada tahun 1958 dilebur menjadi MWB (Madrasah Wajib Belajar) masuk pagi hari atas tuntutan Dpartemen Agama untuk memodernisasi murid madrasah sesuai dengan dasar-dasar dan cita-cita pendidikan di indonesia. Salah satu langkah kearah terlaksananya maksud itu adalah dengan mengadakan pembaharuan secar revolusioner dalam pendidikan Madrasah, yang diberi nama Madrasah Wajib Belajar (MWB).

Dalam hal ini Departemen Agama dengan aktif membantu organisasi-organisasi Islam yang mendirikan dan menyelenggarakan MWB. Yang pada waktu itu bertujuan dan berfungsi :

STAIN PONOROGO

1) Sesuai dengan namanya MWB turut berusaha disamping sekolah-sekolah sekolah dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam rangka pelaksanaan Undang-undang kewajiban belajar di Indonesia. Dalam hubungan ini MWB akan diperlakukan mempunyai hak serta kewajiban. Sebagai sekolah negeri atau partikelir yang melaksanakan wajib belajar. Departemen Agama, karena masih banyak rakyat yang akan memilih Madrasah bagi anak-anaknya.
2) Pendidikan terutama sekali diarahkan kepada pembangunan jiwa bangsa untuk mencapai kemajuan dilapangan ekonomi, industrialisasi dan transmigrasi.

Pada tahun 1960 ada perubahan nama yang semula MWB menjadi MI. Karena Madrasah Ibtida'iyah atau MI Singosaren itu dibawah lembaga pendidikan Ma'arif, maka pada tahun tersebut didirikanlah Madrasah dengan nama Madrasah Ibtida'iyah Ma'arif Singosaren oleh Organisasi yang diketuai Bapak Muhammad Sayid almarhum. Madrasah tesebut didirikan diatas tanah wakaf, letaknya jalan Singopuro Kelurahan Singosaren. Kira-kira 50 meter kesebelah timur dari perempatan kota lama Ponorogo. Sedang gedungnya terdiri dari lima lokal dan satu lokal ruang guru. Jadi jelas berdirinya madrasah tersebut atas dasar dorongan masyarakat Singosaren yang berkeinginan agar anaknya menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara.

STAIN PONOROGO

2. Letak Geografis MI Ma'arif Singosaren Jenangan Ponorogo

Lembaga Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Singosaren terletak di jalan Singajaya III/2 Desa Singosaren Kecamatan Jenangan Ponorogo. Adapun luas MI Ma'arif Singosaren Ponorogo yaitu 275 $M^{2.}$

Sebelah utara berbatasan dengan : Sungai dan jalan raya

Sebelah timur berbatasan dengan : Sekolah TK

Sebelah selatan berbatasan dengan : Perumahan penduduk

Sebelah barat berbatasan dengan : Perumahan penduduk

3. Visi, Misi, dan Tujuan MI Ma'arif Singosaren Jenangan Ponorogo

a. Visi Madrasah

"Terbentuknya anak yang berakhaqul kharimah yang berwawasan Ahlus Sunnah Wal Jamaah dan berkualitas dalam IMTAQ dan IPTEK"

b. Misi Madrasah

1) Megembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) dengan memberikan tuntunan pada anak, bersikap hidup sehari-hari di sekolah maupun di masyarakat dengan berpegang teguh pada norma-norma Islam dengan paham *"Ahlus Sunnah Wal Jamaah"*

2) Mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan dengan menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dalam beribadah dan kehidupan sehari-hari (berpribadi yang sholeh dalam beragama dan sholeh dalam bermasyarakat)

STAIN PONOROGO

3) Membina dan mempersiapkan siswa menjadi insan kamil yang mampu bersaing di bidang ilmu pengetahuan.

c. Tujuan

1) Membentuk pribadi siswa bersikap baik dan benar dalam beribadah.
2) Membentuk pribadi siswa bersikap baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari.
3) Membentuk kepribadian siswa yang amanah, jujur dan ikhlas dalam bertindak/berbuat.
4) Membentuk kepridian siswa yang berprestasi dalam pelajaran agama dan pelajaran umum.
5) Membentuk siswa yang terampil dalam mengoperasikan teknologi (komputer).
6) Membentuk siswa yang mempunyai wawasan keagamaan yang bercirikan *"Ahlus Sunnah wal Jamaah"*.
7) Menanamkan kepada siswa untuk mempunyai rasa memiliki terhadap madrasah, warga madrasah dan masyarakat sekitar.

4. Struktur Organisasi MI Ma'arif Singosaren Jenangan Ponorogo

Struktur organisasi di MI Ma'arif Singosaren Jenangan Ponorogo, dipimpin oleh kepala sekolah, guru-guru yang mengajar serta tata usaha dan staf karyawan. Dapat dilihat pada lampiran 11.

STAIN PONOROGO

5. Sarana dan Prasarana MI Ma'arif Singosaren Jenangan Ponorogo

Sarana dan prasarana yaitu data tentang keadaan sekolah, kepala sekolah, guru, dan siswa-siswi.

a. Keadaan Sekolah

Dalam kegiatan proses belajar mengajar diperlukan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah sesuatu yang dapat mempermudah usaha dan memperlancar terlaksananya program pendidikan dan pengajaran di MI Ma'arif Singosaren Ponorogo. Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah adalah sebagai berikut :

Ruang belajar/kelas jumlah 6 kondisi baik, ruang kepala sekolah dan ruang guru jumlah 1 kondisi baik, ruang ketrampilan komputer jumlah 1 kondisi kurang baik, ruang kamar mandi karyawan/guru jumlah 1 kondisi baik, ruang kamar mandi siswa jumlah 1 kondisi baik, lapangan upacara dan olahraga jumlah 1 kondisi baik.

b. Keadaan Kepala Sekolah

Dalam suatu lembaga pendidikan peran kepala sekolah dan guru sangat penting, terutama sebagai pendidik siswa. Tugas utama mereka mendidik dan mengarahkan siswa-siswinya ke dalam kegiatan mengajar agar tercapai sarana dan tujuan yang telah diharapkan.

STAIN PONOROGO

MI Ma'arif Singosaren Ponorogo mempunyai tenaga pengajar sebanyak 12 yaitu, guru tetap 9 orang, diperbantukan tetap 3 orang.

c. Kondisi Siswa MI Ma'arif Singosaren Jenangan Ponorogo

Secara keseluruhan siswa-siswi MI Ma'arif Singosaren berjumlah sebanyak 102 siswa. Kelas I sebanyak 15 siswa, kelas II sebanyak 18 siswa, kelas III sebanyak 21 siswa, kelas IV sebanyak 17 siswa, kelas V sebanyak 20, kelas VI sebanyak 11 siswa.

6. Kegiatan MI Ma'arif Singosaren Jenangan Ponorogo

Sebagai suatu lembaga penyelenggara pendidikan, MI Ma'arif Singosaren Jenangan Ponorogo mempunyai visi, misi, dan tujuan yang menghasilkan lulusan yang memiliki karakter, keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan yang memadai untuk mengembangkan potensi diri secara optimal.

Untuk mendukung hal tersebut MI Ma'arif Singosaren Ponorogo melaksanakan kegiatan lain di luar kegiatan belajar mengajar, seperti kegiatan ekstra kurikuler sanggar tari, pramuka, PMR, seni baca al-Qur'an, dan seni hadrah.

STAIN PONOROGO

B. Deskripsi Data Tentang Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas III MI Ma'arif Singosaren Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015

1. Deskripsi Data Tentang Perhatian Orang Tua Siswa Kelas III MI Ma'arif Singosaren Ponorogo

Seperti pada pembahasan sebelumnya, untuk mengetahui tentang perhatian orang tua, peneliti menggunakan angket yang diberikan kepada 21 responden. Jawaban yang diberikan responden selanjutnya dihitung skornya dengan standar nilai.

Adapun hasil skoring variabel perhatian orang tua kelas III di MI Ma'arif Singosaren Ponorogo, dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1
Skor Variabel Perhatian Orang Tua Kelas III
MI Ma'arif Singosaren Jenangan Ponorogo

No. Resp	Sub Indikator					Total
	Pemberian bimbingan kpd anak	Memberikan nasihat kpd anak	Mengawasi/ mengontrol aktivitas anak	Pemberian motivasi dan penghargaan	Pemenuhan fasilitas/ kebutuhan belajar	
1	12	13	4	11	10	50
2	11	16	3	14	12	56
3	7	9	5	11	10	42
4	5	11	7	13	11	47
5	7	13	4	10	10	44
6	10	14	4	12	11	51
7	6	12	4	10	9	41
8	12	13	5	13	8	51
9	4	10	3	6	10	33

STAIN PONOROGO

10	9	7	5	6	11	38
11	11	13	5	8	9	46
12	8	8	5	7	7	35
13	9	13	5	12	11	50
14	8	13	4	9	7	41
15	9	10	6	12	12	49
16	12	13	7	15	12	59
17	11	14	5	12	9	51
18	5	12	4	8	9	38
19	9	10	3	9	7	38
20	10	14	6	15	10	55
21	8	12	7	11	10	48
Total	183	250	101	224	205	963

Setelah diketahui skor jawaban angket selanjutnya mencari mean (Mx), median (Me), modus dan standard deviasi (SDx) dengan rumus sebagai berikut:

a. Mencari mean (Mx)

$$Mx = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan :

Mx = Mean

∑fx = Jumlah hasil perkalian antara frekuensi dan masing-masing interval [76]

N = Jumlah data

[76] Retno Widyaningrum, Statistika (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), 52.

STAIN PONOROGO

b. Mencari median (Me)

$$Me = \ell + \frac{\frac{1}{2}n - fkb}{f} \text{ atau } Me = U - \frac{\frac{1}{2}n - fka}{f}$$

Keterangan :

Me = median

ℓ = Lower limit

Fkb = Frekuensi kumulatif bawah yang terletak dibawah nilai yang mengandung.

Fi = frekuensi asli (yang mengandung median)

N = jumlah data

U = Upper limit (batas atas nyata dari nilai yang mengandung median)

fka = Frekuensi kumulatif atas yang terletak diatas yang mengandung median.

c. Mencari Modus

Modus yaitu suatu nilai yang mempunyai frekuensi paling banyak.[77]

d. Mencari Standar Deviasi (SD)

$$SDx = \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left[\frac{\sum fx'}{N}\right]^2}$$

Keterangan :

SDx : Standar Deviasi

[77] Ibid, 63

STAIN PONOROGO

$\sum fx^2$: Jumlah dari perkalian antara frekuensi dengan deviasi yang sudah dikuadratkan

N : jumlah data [78]

Setelah diketahui nilai yang diperoleh kemudian mencari mean (My), median (Me), modus dan standar deviasi (Sdy). Berikut ini adalah tabel 4.5 perhitungan deviasi standar.

Tabel 4.2
Perhitungan untuk mencari Mean dan Standar Deviasi dari variabel perhatian orang tua siswa kelas III MI Ma'arif Singosaren

No	X	F	Fkb	Fx	x'	fx'	x'^2	fx'^2
1	59	1	21	59	7	7	49	49
2	56	1	20	56	6	6	36	36
3	55	1	19	55	5	5	25	25
4	51	3	18	153	4	12	16	144
5	50	2	15	100	3	6	9	36
6	49	1	13	49	2	2	4	4
7	48	1	12	48	1	1	1	1
8	**47**	**1**	**11**	**47**	0	0	0	0
9	46	1	10	46	-1	-1	1	1
10	44	1	9	44	-2	-2	4	4
11	42	1	8	42	-3	-3	9	9
12	41	2	7	82	-4	-8	16	64
13	38	3	5	114	-5	-15	25	225
14	35	1	2	35	-6	-6	36	36
15	33	1	1	33	-7	-7	49	49
Total		21		963		-3		683

[78] Ibid., 92.

STAIN PONOROGO

Dari hasil perhitungan data di atas, kemudian dicari standar deviasinya dengan langkah sebagai berikut:

a. Mencari Rata-Rata (Mean) dari variabel X

$$Mx = \frac{\sum fx}{N} = \frac{963}{21} = 45{,}85714$$

b. Mencari median

½ n = ½ x 21 = 10,5

Kelas median terletak pada nilai 47, sehingga

ℓ = 47 - 0,5 = 46,5

U = 47 + 0,5 = 47,5

$$Me = \ell + \frac{(\frac{1}{2}n_fkb)}{fi}$$

$$= 46{,}5 + \frac{(10{,}5-10)}{11}$$

$$= 46{,}5 + \frac{0{,}5}{11}$$

$$= 46{,}5 + 0{,}05$$

$$= 46{,}55$$

c. Mencari modus

Modus adalah suatu nilai yang mempunyai frekuensi paling banyak. Dan modus pada data perhatian orang tua adalah 51 dan 38.

STAIN PONOROGO

d. Mencari Standar Deviasi dari variabel X

$$SDx = \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left[\frac{\sum fx'}{N}\right]^2}$$

$$= \sqrt{\frac{683}{21} - \left[\frac{-3}{21}\right]^2}$$

$$= \sqrt{32{,}52381 - (-0{,}142857)^2}$$

$$= \sqrt{32{,}52381 - 0{,}020408}$$

$$= \sqrt{32{,}50340}$$

$$= 5{,}70118$$

Data diskriptif statistik tersebut dirangkum dalam tabel 4.3 dan tabel 4.4.

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Perhatian Orang Tua

Nilai	F
59	1
56	1
55	1
51	3
50	2
49	1
48	1
47	1

STAIN PONOROGO

Nilai	F
46	1
44	1
42	1
41	2
38	3
35	1
33	1

Grafik 4.1
Perhatian Orang tua kelas III MI Ma'arif Singosaren

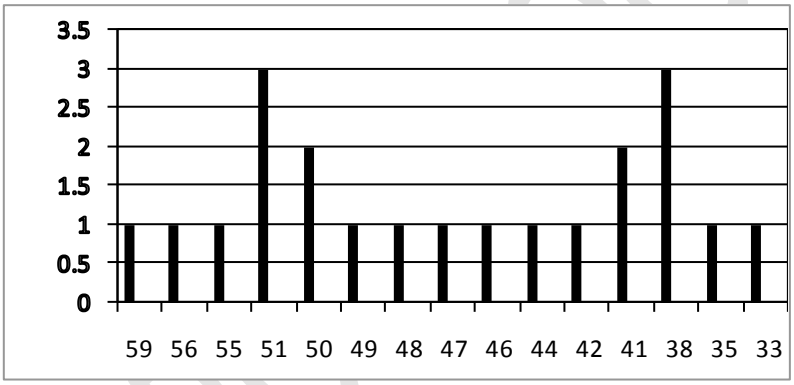

Tabel 4.4
Deskriptif Statistik Data Perhatian Orang Tua

Ukuran	Hasil
Mean	45,85714
Median	46,55
Modus	51 dan 38
Standard Deviasi	5,70118
Maximal	59
Minimal	33

Secara terperinci penskoran angket perhatian orang tua dapat dilihat pada lampiran 13.

2. Deskripsi Data Tentang Motivasi Belajar Siswa Kelas III MI Ma'arif Singosaren Ponorogo

Data tentang motivasi belajar siswa-siswi kelas III MI Ma'arif Singosaren disajikan dalam bentuk skoring juga. Angket berupa pilihan ganda sebanyak 18 soal selanjutnya dijawab oleh responden.

Untuk mengetahui motivasi belajar siswa, peneliti menggunakan skorsing angket. Adapun hasil skoring variabel motivasi belajar siswa kelas III di MI Ma'arif Singosaren Jenangan Ponorogo, dapat dilihat pada lampiran 16.

Setelah diketahui nilai yang diperoleh kemudian mencari mean (My), median (Me), modus dan standar deviasi (Sdy). Berikut ini adalah tabel 4.5 perhitungan deviasi standar.

Tabel 4.5
Perhitungan untuk mencari Mean dan Standar Deviasi dari variabel Motivasi Belajar siswa kelas III MI Ma'arif Singosaren

No	Y	F	Fkb	Fy	Y'	fy'	y'^2	fy'^2
1	68	1	21	68	10	10	100	100
2	67	1	20	67	9	9	81	81
3	61	2	19	122	8	16	64	256
4	59	1	17	59	7	7	49	49
5	58	3	16	174	6	18	36	324
6	53	1	13	53	5	5	25	25
7	**52**	**2**	**12**	104	4	8	16	64
8	51	3	10	153	3	9	9	81
9	49	3	7	147	2	6	4	36
10	45	1	4	45	1	1	1	1
11	44	1	3	44	0	0	0	0

STAIN PONOROGO

No	Y	F	Fkb	Fy	Y'	fy'	y'^2	fy'^2
12	39	1	2	39	-1	-1	1	1
13	25	1	1	25	-2	-2	4	4
Total		21		1100		86		1022

Dari hasil perhitungan data di atas, kemudian dicari standar deviasinya dengan langkah sebagai berikut:

a. Mencari Rata-Rata (Mean) dari variabel Y

$$My = \frac{\sum fy}{N}$$

$$= \frac{1100}{21} = 52{,}38095$$

b. Mencari median

½ n = ½ x 21 = 10,5

Kelas median terletak pada nilai 52, sehingga

ℓ = 52 - 0,5 =51,5

U = 52 + 0,5 = 52,5

$$Me = \ell + \frac{(\frac{1}{2}n_fkb)}{fi}$$

$$= 52{,}5 + \frac{(10{,}5-10)}{12}$$

$$= 52{,}5 + \frac{0{,}5}{12}$$

= 52,5 + 0,042

= 51,542

STAIN PONOROGO

c. Mencari modus

Modus adalah suatu nilai yang mempunyai frekuensi paling banyak. Dan modus pada data motivasi belajar adalah 58, 51, dan 49.

d. Mencari Standar Deviasi dari variabel Y

$$SDy = \sqrt{\frac{\Sigma f(y')^2}{N} - \left[\frac{\Sigma fy'}{N}\right]^2}$$

$$= \sqrt{\frac{1022}{21} - \left[\frac{86}{21}\right]^2}$$

$$= \sqrt{48{,}66667 - (4{,}095238)^2}$$

$$= \sqrt{48{,}66667 - 16{,}77098}$$

$$= \sqrt{31{,}89569}$$

$$= 5{,}647627$$

Data diskriptif statistik tersebut dirangkum dalam tabel 4.6 dan tabel 4.7.

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi motivasi belajar siswa kelas III MI Ma'arif Singosaren

Skor	Frekuensi
68	1
67	1
61	2
59	1
58	3

STAIN PONOROGO

Skor	Frekuensi
53	1
52	2
51	3
49	3
45	1
44	1
39	1
25	1
Jumlah	21

Grafik 4.2
Motivasi Belajar Siswakelas III MI Singosaren Jenangan Ponorogo

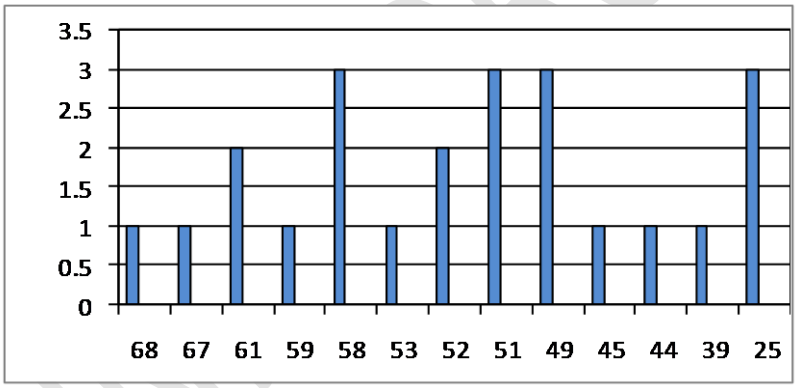

Tabel 4.7
Deskriptif Statistik Data Motivasi Belajar Siswa

Ukuran	Hasil
Mean	52,38095
Median	51,542
Modus	58, 51, 49
Standard Deviasi	5,647627
Maximal	68
Minimal	25

STAIN PONOROGO

Secara terperinci penskoran angket motivasi belajar siswa dapat dilihat pada lampiran 14.

C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)

1. Perhatian Orang Tua Kelas III MI Ma'arif Singosaren Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015

Tujuan penelitian pertama adalah untuk megetahui bagaimana perhatian orang tua kelas III MI Ma'arif Singosaren Jenangan Ponorogo. Untuk menjawab masalah itu, maka dilakukan perhitungan secara deskriptif yang telah dilakukan pada sub bab deskripsi data.

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui Mx = 45,85714 dan SDx = 5,70118. Untuk menentukan kategori perhatian orang tua di MI Ma'arif Singosaren Jenangan Ponorogo itu baik, cukup, dan kurang, dibuat pengelompokan sekor dengan menggunakan patokan sebagai berikut:[79]

- Skor lebih dari Mx + 1.SD adalah kategori perhatian orang tua itu baik.
- Skor kurang dari Mx – 1.SD adalah kategori perhatian orang tua itu kurang.

[79] Anas Sudijono, pengantar Statistik Pendidikan (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 176.

STAIN PONOROGO

- Skor antara Mx – 1.SD sampai dengan Mx + 1.SD adalah kategori perhatian orang tua itu cukup.

Adapun perhitungannya adalah:

a. Mx + 1.SD = 45,85714 + 1.5,70118

= 45,85714 + 5,70118

= 51,55832 = 51 (dibulatkan)

b. Mx - 1.SD = 45,85714 - 1.5,70118

= 45,85714 – 5,70118

= 40,15596

= 40 (dibulatkan)

Dari data ini kemudian dilakukan pengkategorian data berdasarkan pedoman berikut:

- Kategori disiplin belajar baik jika nilainya > 51
- Kategori disiplin belajar sedang jika nilainya 40 - 51
- Kategori disiplin belajar kurang jika nilainya < 40

Dari perhitungan dengan pedoman tersebut diperoleh hasil seperti pada tabel 4.8.

STAIN PONOROGO

Tabel 4.8
Kategorisasi Perhatian Orang Tua

No	Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	Lebih dari 51	3	14,29%	Baik
2.	40 – 51	13	61,90%	Cukup
3.	Kurang dari 40	5	23,81%	Kurang
Jumlah		21	100%	

Dari pengkategorian tersebut dapat diketahui bahwa perhatian orang tua kelas III di MI Ma'arif Singosaren Kecamatan Jenangan dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 3 responden (14,29%), dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 13 responden (61,90%), dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 5 responden (23,81%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa perhatian orang tua kelas III MI Ma'arif Singosaren Kecamatan Jenangan adalah kategori cukup.

2. Motivasi Belajar Siswa Kelas III MI Ma'arif Singosaren Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015

Tujuan penelitian yang ke dua adalah untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa kelas III MI Ma'arif Singosaren Jenangan Ponorogo. Untuk menjawab masalah itu, maka dilakukan perhitungan secara deskriptif yang telah dilakukan pada sub bab deskripsi data.

STAIN PONOROGO

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui Mean (My) = 52,38095 dan Standar Deviasi (SDy) = 5,647627. Untuk menentukan kategori motivasi belajar di MI Ma'arif Singosaren Jenangan Ponorogo itu baik, cukup, dan kurang, dibuat pengelompokan skor dengan menggunakan patokan sebagai berikut:[80]

- Skor lebih dari My + 1.SD adalah kategori motivasi belajar siswa itu baik.
- Skor kurang dari My – 1.SD adalah kategori motivasi belajar siswa itu kurang.
- Skor antara My – 1.SD sampai dengan My + 1.SD adalah kategori motivasi belajar siswa itu cukup.

Adapun perhitungannya adalah:

a. My + 1.SD = 52,38095 + 1. 5,647627
= 52,38095 + 5,647627
= 58,037127
= 58 (dibulatkan)

b. My - 1.SD = 52,38095 – 1. 5,647627
= 52,38095 – 5,647627
= 46,733323
= 46 (dibulatkan)

[80] Anas Sudijono, Pengantar Statistik, 176.

STAIN PONOROGO

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 58 diketegorikan motivasi belajar siswa itu baik, sedangkan skor kurang dari 46 diketegorikan motivasi belajar siswa itu kurang baik, dan skor 46 - 58 diketegorikan motivasi belajar siswa cukup baik.

Dari data ini kemudian dilakukan pengkategorian data berdasarkan pedoman berikut:

- Kategori motivasi belajar siswa baik jika nilainya > 58
- Kategori motivasi belajar siswa sedang jika nilainya 46 - 58
- Kategori motivasi belajar siswa kurang jika nilainya < 46

Untuk mengetahui lebih jelas tentang kategorisasi motivasi belajar siswa di MI Ma'arif Singosaren Jenangan Ponorogo dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9
Ketegorisasi Motivasi Belajar Siswa

No	Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	Lebih dari 58	5	23.81%	Baik
2.	46 – 58	12	57.14%	Cukup
3.	Kurang dari 46	4	19.05%	Kurang
Jumlah		21	100%	

Dari pengkategorian tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa-siswi kelas III di MI Ma'arif Singosaren Kecamatan Jenangan

STAIN PONOROGO

dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 5 responden (23,81%), dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 12 responden (57,14%), dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 4 responden (19,05%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa-siswi kelas III di MI Ma'arif Singosaren Kecamatan Jenangan adalah kategori cukup.

3. Analisis Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar Kelas III MI Ma'arif Singosaren Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015

Untuk menganalisis data tentang perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas III di MI Ma'arif Singosaren Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah ke-1 : mentabulasi nilai angket perhatian orang tua dan angket motivasi belajar siswa dan melakukan penskoran lihat (lampiran13 dan 14).

Langkah ke-2 : dari hasil penskoran nilai angket kemudian dimasukkan dalam tabel X dan Y.

Langkah ke-3 : menyiapkan tabel perhitungan untuk mencari koefisien korelasi r_{xy} lihat (lampiran 17).

STAIN PONOROGO

Langkah ke-4 : menghitung koefisien korelasi r_{xy} dengan cara sebagai berikut.

$\sum X = 963$ $\sum X^2 = 45183$

$\sum Y = 1100$ $\sum Y^2 = 59458$

$\sum XY = 51361$

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{21.51361 - (963)(1100)}{\sqrt{\{21.45183 - (963)^2\}\{21.59458 - (1100)^2\}}}$$

$$= \frac{1078581 - 1059300}{\sqrt{\{948843 - 927369\}\{1248618 - 1210000\}}}$$

$$= \frac{19281}{\sqrt{\{21474\}\{38618\}}}$$

$$= \frac{19281}{\sqrt{829282932}} = \frac{19281}{28797{,}273} = 0{,}66954256 = 0{,}669$$

Setelah nilai koefisien korelasi r_{xy} diketahui, untuk analisis interpretasinya yaitu: mencari db = N - nr. Diketahui bahwa responden berjumlah 21 orang, jadi 21–2 = 19. Dengan df sebesar 19, diperoleh "r" tabel r_t pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,433, sedangkan pada taraf

STAIN PONOROGO

signifikansi 1% sebesar 0,549. Nilai "r" tabel product moment dapat dilihat pada (lampiran 17).

Berdasarkan perhitungan "r" product moment ditemukan r_o= 0,669 dan r_t= 0,433 maka $r_0 > r_t$ sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Pada taraf signifikansi 1%, r_0= 0,669 dan r_t = 0,549 maka $r_0 > r_t$ sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian, hipotesis diajukan dalam penelitian ini yakni hipotesis observasi (Ha) yang berbunyi bahwa Ada korelasi positif antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas III di MI Ma'arif Singosaren Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015.

Berdasarkan analisis data dengan statistik di atas ditemukan bahwa r_o lebih besar dari pada r_t artinya, ada korelasi positif antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas III MI Ma'arif Singosaren Kecamatan Jenangan Tahun Pelajaran 2014/2015.

Untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan itu, maka dapat di gunakan pedoman seperti yang tertera pada tabel 4.10 berikut :[81]

[81] Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 257

STAIN PONOROGO

Tabel 4.10
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel 4.10 tersebut, maka koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 0,669 termasuk pada kategori kuat. Jadi, terdapat hubungan yang kuat antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas III MI Ma'arif Singosaren Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh tersebut, ditemukan bahwa:

1. Perhatian Orang Tua

   Dari analisis data ditemukan bahwa tingkat perhatian orang tua kelas III MI Ma'arif Singosaren Jenangan Ponorogo tergolong cukup yaitu dengan jumlah 13 siswa (61,90%), sedangkan 3 siswa (14,29%) dalam kategori baik, dan 5 siswa (23,81%) dalam kategori kurang baik.

STAIN PONOROGO

2. Motivasi Belajar Siswa

   Dari hasil analisis data dapat ditemukan bahwa motivasi belajar siswa kelas III MI Ma'arif Singosaren Jenangan Ponorogo tergolong cukup yaitu dengan jumlah 12 siswa (57,14%) sedangkan 5 siswa (23.81%) dalam kategori baik, dan 4 siswa (19.05%) dalam kategori kurang baik.

3. Korelasi Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa

   Dari hasil analisis data ditemukan bahwa ada korelasi yang signifikan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa terdapat koefisien korelasi yang kuat sebesar 0,669. Sehingga Ha diterima.

STAINPONOROGO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian-uraian pada Bab I pendahuluan sampai dengan Bab IV hasil penelitian diambil kesimpulan sebagai berikut:

b. Perhatian orang tua siswa kelas III di MI Ma'arif Singosaren Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2014/2015 adalah cukup. Hal ini diketahui dari hasil penelitian yang menunjukkan presentase tertinggi adalah kategori cukup yaitu 3 siswa (14,29%) dalam kategori baik, sedangkan 13 siswa (61,90%) dalam kategori cukup, dan 5 siswa (23,81%) dalam kategori kurang baik.

c. Motivasi Belajar Siswa Kelas III MI Ma'arif Singosaren Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015 adalah cukup. Hal ini diketahui dari hasil penelitian yang tertinggi yaitu, 12 siswa (57.14%) dalam kategori cukup, sedangkan 5 siswa (23.81%) dalam kategori baik, dan 4 siswa (19.05%) dalam kategori kurang baik.

d. Ada korelasi yang positif antara Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas III MI Ma'arif Singosaren Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015 dengan koefisien korelasi 0,669.

STAIN PONOROGO

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Orang Tua

   Hendaknya orang tua selalu memperhatikan kebutuhan belajar anaknya, mengarahkan anak-anak mereka untuk lebih giat belajar, memperhatikan perkembangan akademik anak sehingga anak akan merasa diperhatikan dan anak akan lebih bertanggung jawab terhadap prestasinya di sekolah.

2. Bagi Kepala Sekolah

   Diharapkan bagi kepala sekolah agar memberikan kebijakan yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar siswa-siswi. Selain itu pihak sekolah diharapkan dapat memberikan fasilitas yang menunjang siswa-siswi dalam mengembangkan potensi diri serta memotivasi siswa untuk selalu berprestasi.

3. Bagi Guru

   Bagi guru diharapkan mampu menggunakan strategi pembelajaran yang PAIKEM sehingga siswa-siswi tidak jenuh dan pembelajaran berjalan sebagaimana mestinya. Selain itu, diharapkan mereka dapat memberikan bimbingan serta arahan kepada siswa-siswi agar keberhasilan bisa dicapai.

STAIN PONOROGO

4. Bagi Siswa-siswi

Diharapkan untuk terus meningkatkan prestasi dengan cara menggunakan waktu belajar dengan baik, mematuhi peraturan yang ada di rumah dan di sekolah, serta mendengarkan nasihat-nasihat yang diberikan orang tua maupun bapak/ibu guru.

STAINPONOROGO